

**PENGARUH PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
MORAL SISWA SMP NEGERI 9 MEDAN
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh

**NURHALIMAH
NPM.1902080047**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nurhalimah
NPM : 1902080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurrita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.
2. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Jamila, M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : NURHALIMAH
N.P.M : 1902080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik
Sosiodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri
Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui Oleh :
Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd.,

Diketahui Oleh

Dekan


Dra. Hj. Syamsayurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

 10/9/23
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurhalimah
N.P.M : 1902080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik
Sosiodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa Smp Negeri 9
Medan Tahun 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa Smp Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023."** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Oktober 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Nurhalimah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nurhalimah
NPM : 1902080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 Agustus	perbaiki daftar isi		
23 Agustus	perbaiki pada bab II pengertian moral		
30 Agustus	perbaiki validitas angket		
1 Agustus	perbaiki pembahasan hasil penelitian		
8 September	perbaiki diskusi hasil penelitian		
16 September 18/9 - 23/9	perbaiki kesimpulan dan abstrak Di revisi untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling 18/9/23

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd.

ABSTRAK

NURHALIMAH. 2023. Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan moral siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen kuasi dengan melihat perubahan data penelitian antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah 97 siswa kelas VIII kemudian teknik penarikan sampel menggunakan *purposive random sampling* sehingga sampel sebanyak 8 siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket dengan model skala *Likert*. Hasil uji validitas instrumen menghasilkan sebanyak 27 item yang valid dan reliabilitasnya 0,875. Data penelitian dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dengan korelasi yang diperoleh dari tampilan luaran SPSS model summary 26.00 menunjukkan besarnya hasil uji hipotesis dengan uji *Product Moment Correlation* diperoleh luaran sebesar $r = 0,431$ dengan nilai *Asymp.Sig. = 0,000* (2-tailed) lebih kecil dari < 0.005 , maka H_0 diterima. Disini terdapat koefisien korelasi positif yang artinya 8 siswa mengalami kenaikan skor kecerdasan moral siswa dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Selisih peningkatan Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 6,5, koefisien korelasi 0,431 dengan tingkat keberpengaruhan sebesar 43,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok teknik sociodrama dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan moral siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023.

Kata Kunci: bimbingan kelompok; sociodrama; kecerdasan moral siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023” dengan sebaik mungkin. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kata kesempurnaan, penulis berharap bahwa isi dari skripsi ini bisa menjadi acuan untuk penulis-penulis lainnya yang lebih baik lagi, sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan berupa semangat, dorongan serta materi yang penulis terima dari banyak pihak salah satunya orang tua. Dalam hal ini juga penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak prof Dr. Agussani, M.AP., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal sampai dengan skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 9 Medan yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Terimakasih Ayahanda Edi Munthe serta Ibunda Jaharah yang mana telah memberikan dukungan materi dan semangat serta dorongan sehingga terselesaikannya skripsi penulis ini. Dan tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan begitu banyak kasih dan sayang luar biasa agar tetap sehat sampai di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Zulkifli, Rohimah dan Indra Bakti, Fauziah selaku kakak dan abang saya yang hingga kini masih memberikan semangat, dukungan, serta menjadi anak yang shalehah hingga saat ini.
11. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya BK 19 A Pagi dan teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
12. Terimakasih kepada Asrul AL-Afgani (Acun) yang telah menemani saya dan memberi semangat kepada saya hingga sampai saat ini.
13. Terimakasih Kepada diri saya sendiri yang sudah mampu bertahan dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Akhir kata dari penulis yaitu kritik dan saran bagi pembaca untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini agar bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kenikmatan dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, September 2023
Penulis

NURHALIMAH
NPM.1902080047

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	12
A. Kerangka Teoritis	12
1. Kecerdasan Moral	12
1.1 Pengertian <i>Moral</i>	12
1.2 Teori Pembentukan Moral	15
1.3 Perkembangan Moral	17
1.4 Tahapan Perkembangan Moral	19
1.5 Aspek Moral.....	24
1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Moral	26
2. Bimbingan Kelompok	28
2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	29
2.2 Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	30
2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok.....	31
2.4 Asas Layanan Bimbingan Kelompok	32
2.5 Tujuan dan Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	36
2.6 Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok	37
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Konseptual	47
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Waktu Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi Penelitian	50
2. Sampel Penelitian	50
C. Definisi Operasional Penelitian.....	51
D. Desain Penelitian.....	52

E.	Teknik Pengumpulan Data	53
F.	Instrumen Penelitian	54
1.	Observasi	55
2.	Wawancara	56
3.	Dokumentasi	57
G.	Uji Coba Instrumen	58
1.	Uji Validitas	58
2.	Uji Reliabilitas	58
H.	Teknik Analisis Data.....	59
1.	Uji Normalitas	59
2.	Uji Homogenitas	60
3.	Uji Hipotesis.....	60
BAB VI PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		61
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	61
B.	Diskripsi Hasil Penelitian	65
C.	Kecenderungan Variabel Penelitian.....	70
D.	Uji Instrumen	75
E.	Pengujian Hipotesis	77
1.	Analisis Deksripsi	77
2.	Analisis Normalitas Data	77
F.	Hasil Uji Hipotesis.....	79
G.	Diskusi Hasil Penelitian.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA		90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk usaha pemerintah dalam memperjuangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam arti tercapainya pembangunan nasional, sebagai keinginan rakyat Indonesia. Dengan kata lain, Pendidikan adalah investasi yang sangat berharga yang akan membuahkan hasil sumber daya manusia unggul dalam semua aspek, termasuk kapasitas ilmu pengetahuan, teknologi dan etika. Pendidikan harus mampu mengikutsertakan semua aspek dan artikulasi kehidupan, baik material maupun spiritual, serta aspek material dan spiritual. Pendidikan baru akan dapat membentuk manusia terdidik yang berilmu dan bermoral. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai moral sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan moral lainnya sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Pertumbuhan dan kepribadian suatu individu akan terasa lengkap dan semakin mantap apabila moral manusia itu tertata secara baik. Sikap serta

karakteristik seseorang menunjukkan kualitas moral yang dimilikinya. Bahkan, perilaku yang ditunjukkan oleh individu tertentu dalam kesehariannya menunjukkan sejauh mana dan sebaik apa nilai moral yang dimiliki individu tersebut.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral tinggi. Moral yang baik perlu dibentuk melalui pendidikan yang berkualitas dengan isi pembelajaran yang mampu mendorong keadaan moral individu.

Pendidikan moral sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan perkembangan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia itu sendiri. Menurut Paul Suparno dkk. sebagaimana yang dikutip oleh Budiningsih (2004:5), menyatakan bahwa:

Untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidup.

Dengan demikian untuk membangun moral bangsa melalui pendidikan tentu dibutuhkan pendidikan yang bermoral pula, pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme, perdamaian, persatuan, nasionalisme, dan nilai-

nilai moral positif lainnya. Menurut pendapat Cheppy (1988:9), mengemukakan bahwa “ Pendidikan moral adalah suatu kegiatan membantu anak untuk menuju masa kearah yang sesuai dengan kesiapan mereka, dan tidak sekedar memaksakan pola-pola eksternal terhadapnya” .

Krisis moral yang saat ini dihadapi bangsa Indonesia tampaknya tidak akan ada selesainya. Kemerosotan kualitas moral (degenerasi moral) terjadi pada setiap orang dalam kelompok umur, anak-anak, remaja dan dewasa. moral mereka terasa semakin jauh dari nilai-nilai luhur yang dijunjung dan diteladani dari para pendiri bangsa ini. Moral yang dikembangkan meliputi nilai sopan santun, saling menghormati, timbal balik mencintai, dan saling membantu dalam kebaikan.

Sikap kekerasan, ketidakpedulian, tindakan kriminalitas, akhir-akhir ini muncul dalam kelompok atau kelas yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku negatif tersebut merupakan indikator dari rendahnya budi pekerti atau akhlak mereka. Akibatnya, mereka bertindak secara anarkis, intoleran dan tanpa ada rasa kemanusiaan. Bahkan yang lebih memprihatinkan, para pelajar yang semestinya mereka belajar di bangku sekolah untuk menimba ilmu guna mempersiapkan masa depannya dan yang akan menerima tongkat estafet kepemimpinan di negeri ini, di antara mereka ada yang tersandera masalah sosial. Di antara masalah sosial yang menyandera mereka adalah *drug and alcohol addiction, out-of-control teenage pregnancy, excessive reliance on child care outside the home, acceptance immorality on television and in the arts,*

cheating scandals, and bullying of explosive violence in schools (Nelson, Palonsky, and McCarthy, 2012:241; Salahudin dan Alkrienciehie, 2017:32-34).

Degradasi moral di kalangan remaja dan anak-anak menjadi permasalahan besar yang saat ini sedang dihadapi bangsa Indonesia. Setiap hari banyak berita di televisi tentang perilaku menyimpang yang dilakukan remaja atau anak-anak. Berita-berita kenakalan remaja dan anak-anak juga dengan mudah dapat ditemui di situs-situs berita online. Bentuk-bentuk kenakalan anak dan remaja dalam beberapa waktu ini telah berubah, dari dahulunya berupa kegiatan mencontek, bolos sekolah, mencoret dinding atau perkelahian antar teman, sekarang menjadi aksi bullying, sikap tidak sopan pada guru, aksi kekerasan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pencurian, perilaku asusila, pemerkosaan, bahkan pembunuhan.

Menurut Mawardi (2012), krisis moral yang muncul mengakar karena pada akhir ini terjadi penurunan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Perubahan empati yang rendah menjadi sumber konflik yang menyebabkan disfungsi sosial, begitu juga pada orang menyukai keadaan ini, mereka yang memenuhi peran sosial tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan harmonis satu sama lain. Demikian juga, jangan khawatir, perhatian yang baik untuk orang lain Orang (kepedulian sosial) dan kepedulian terhadap lingkungan. Apabila masalah bangsa ini terus menerus terjadi, maka dapat menimbulkan disintegrasi bangsa atau rapuhnya sendi-sendi kehidupan yang aman dan tentram.

Pembinaan moral bagi siswa sangat penting untuk menunjang kreativitas siswa dalam mengembangkan pendidikan di sekolah dan menumbuhkan karakter siswa yang diharapkan bangsa dan negara. Pada hakekatnya pembinaan moral siswa merupakan sebuah aspek yang sangat sentral dalam pendidikan. Keberadaan pembinaan moral dimulai sejak dini, sehingga dalam hal ini sudah menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan untuk perbaikan sikap maupun moral siswa. Dalam pembinaan moral lebih ditekankan dalam watak, kepribadian, budi pekerti, sikap dan perilaku siswa. Pembinaan moral tidak bisa hanya dengan kegiatan proses belajar mengajar saja, melainkan pembinaan moral disertai oleh pengaruh lingkungan bermain, keluarga, dalam upaya mengembangkan karakter sosialisasi siswa. Pembinaan watak tidak sekedar pembelajaran mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang sikap benar dan salah, tetapi merupakan proses pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

Dalam hal lain pemerintah memiliki upaya dalam membina moral siswa untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui suatu bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan agar membantu untuk peserta didik menuju kearah tercapainya kepribadian yang dewasa. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlak yang mulia. Untuk membangun moral bangsa melalui pendidikan tentu dibutuhkan pendidikan yang bermoral pula, yaitu pendidikan yang baik.

Untuk pembinaan moral dalam mewujudkan siswa yang berkarakter pemerintah mengeluarkan Undang – Undang nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Negara Indonesia sendiri terdapat tiga jalur pendidikan seperti yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 13 ayat 1 dikatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya termasuk di dalamnya pendidikan moral yang penting untuk selalu diterapkan.

Pendidikan moral sangat perlu bagi manusia, karena melalui pendidikan, perkembangan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik, serasi dan sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia itu sendiri. Pendidikan moral telah ada dalam setiap jenjang pendidikan. Pendidikan moral bertujuan sangat mulia yaitu untuk membentuk anak negeri sebagai individu yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan/tenggang rasa demi persatuan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah untuk kerakyatan serta keadilan hakiki.

Adanya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menandakan bahwa negara memiliki tanggung-jawab dalam akses pendidikan

terhadap rakyat. Dengan berlandaskan pada Pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Secara teoritis karakter siswa dibentuk dalam lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran. Namun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dari observasi langsung ke lapangan di SMP Negeri 9 Medan terlihat bahwa dari 18 nilai karakter yang masih banyak beberapa nilai karakter yang belum dikembangkan oleh peserta didik di SMP Negeri 9 Medan. Hal ini dapat dilihat masih ada penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah yaitu, saling mencontek saat ulangan maupun diberikan tugas, keributan yang dilakukan oleh salah satu peserta didik selama pembelajaran berlangsung sehingga membuat keadaan kelas tidak kondusif, bolos sekolah, rendahnya kesadaran peserta didik mendengarkan penjelasan yang guru jelaskan di dalam kelas, dan kurang percaya diri peserta didik saat mengutarakan pendapatnya selama sesi diskusi berlangsung di dalam kelas. Hal diatas biasanya disebabkan kurangnya perhatian dalam pengawasan orang tua maupun guru di sekolah yang menyebabkan masih ada peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Tinggi rendahnya kecerdasan moral dipengaruhi oleh banyak faktor tipe elemen. Salah satu faktor tersebut adalah faktor sosial termasuk pengasuhan yang tepat, pengawasan orang tua, pengasuhan tentang nilai-nilai agama yang harus diterapkan dan diasosiasikan bersosialisasi dengan orang tua dan teman

sebayanya. Tentunya begitu juga dengan adaptasi remaja terhadap lingkungan di dalam kamar pengaruh negatif, jika tidak memiliki landasan moral intelektual besar. Kebijakan moral di sini memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri selalu memilih tindakan yang tepat dan tidak terpengaruh masyarakat sekitar (Pamungkas, 2015). Apalagi di zaman yang sudah sangat berkembang ini dengan media dan informasi yang semakin mudah dan canggih.

Menyikapi hal ini, peneliti ingin menerapkan salah satu layanan dalam bimbingan konseling dan menguji hasil dari pelayanan yang diberikan. Layanan bimbingan konseling ini merupakan suatu layanan bantuan atau proses terhadap individu untuk mencapai perkembangan secara optimal (Yusuf, 2005). Layanan dalam bimbingan konseling menurut Prayitno dan Amti (2013) ada tujuh macam diantaranya, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, dan kegiatan penunjang. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral pada remaja, maka penerapan layanan bimbingan kelompok dirasa sangat tepat. Adapun bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Pemilihan layanan bimbingan kelompok ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hurlock (2013) bahwa masa remaja adalah masa yang banyak dihabiskan bersama dengan teman-teman sebayanya diluar rumah sebagai kelompok.

Menurut Prayitno (2014: 61), “ Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu

menjadi besar, kuat, dan mandiri” . Sedangkan Sukardi (2000: 48), menjelaskan bahwa “ layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan” . Layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan diharapkan untuk menuju pertimbangan moral yang matang. Melalui layanan bimbingan kelompok mereka dapat berlatih perilaku baru, belajar menyesuaikan diri dengan yang lain, memberi dan menerima serta belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai nilai-nilai moral anak sekolah menengah pertama sebagai dasar bimbingan untuk meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik remaja, sehingga peserta didik dapat meningkatkan penalaran moralnya dengan bantuan dari guru bimbingan konseling disekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan yang mendukung terhadap peningkatan nilai dan kecerdasan moral moral peserta didik. Dari uraian di atas, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka kumpulan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah masih belum maksimal
2. Kondisi moral siswa masih berada pada kategori rendah
3. Sebagian besar siswa masih sering melanggar peraturan sekolah
4. Sebagian siswa memiliki karakter yang kurang baik di dalam kelas
5. Masih banyak siswa yang tidak patuh pada aturan dan perintah guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus kepada objek penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada guru BK untuk mengevaluasi kinerja BK untuk dilakukan pengembangan baik secara proses maupun hasil. Kemudian melakukan improvisasi pelayanan dengan meningkatkan kualitas layanan Bimbingan kelompok dengan materi yang dapat memperkuat kecerdasan moral siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK Sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi proses pelayanan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan kelompok di sekolah.
- b. Bagi Siswa akan mendapatkan manfaat dari keterlibatannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling baik yang terjadwal maupun yang insidental seperti layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan dalam menangani permasalahan siswa terkait dengan kriteria permasalahan peningkatan moral siswa.
- d. Bagi Peneliti dapat dijadikan penambah pengalaman dan pemahaman kepada siswa yang mengalami masalah berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan dirinya ke arah yang lebih baik

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Moral

1.1 *Pengertian Moral*

Moral adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moral mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia (Poespoprodjo, 2017). Lain halnya dengan pendapat Helden dalam Syaiful (2013:241) yang merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Menurut Sjarkawi (2014:102) mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Penulis berpendapat bahwa dapat disimpulkan moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan manusia. Apabila berbicara mengenai moralitas suatu perbuatan, berarti dari segi moral satu perbuatan atau keseluruhan asas dan nilai tersebut berkaitan dengan

ukuran baik dan buruk. Isi ajaran dari moralitas adalah tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik. Moralitas adalah seluruh kualitas perbuatan manusia yang dikaitkan dengan nilai baik dan buruk. (Sjarkawi, 2014:28)

Secara etimologis kecerdasan moral berakar dari dua *term* kata yaitu kecerdasan (*intelligence*) dan moral. Kecerdasan (*intelligence*) tentunya berbeda dengan IQ. Kecerdasan moral memiliki segi yang beragam (*multifaceted*) (Vaughan, 2002). Kecerdasan (*intelligence*) memiliki makna yang lebih luas, yaitu berupa kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih. Yusuf (2008) menambahkan bahwa moral selain mengandung arti adat kebiasaan/adat-istiadat, moral juga merupakan peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan.

Istilah moral berasal dari kata latin *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan, dalam adat istiadat, atau dalam kebiasaan keseharian. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku sosial yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah. Norma pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standart baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai – nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas ialah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral sangat diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Berdasarkan pemahaman mendasar pada kedua terminologi kata tersebut, maka dapat diperoleh konsep definisi kecerdasan moral (*moral intelligence*) yang dikonstruksi dan digabungkan dari padanan kata *moral* dan kecerdasan (*intelligence*). Menurut Borba (2008) kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini merupakan sifat-sifat utama yang akan membentuk anak menjadi baik hati, berkarakter kuat dan warga Negara yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas ini terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasehat, wejangan, peraturan, perintah, dan semacamnya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu. Sedangkan simpulan kecerdasan moral adalah suatu kemampuan memahami perilaku mana yang benar dan mana yang salah berdasarkan kemampuan berpikir, keyakinan yang kuat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, agar nantinya individu tersebut dapat menangkis pengaruh buruk dari luar.

1.2 Teori Pembentukan Moral

Pengertian moral, menurut Suseno dalam (Kurnia, 2015) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga Negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (Kurnia, 2015), moral adalah prinsip baik, buruk yang melekat dalam diri individu/seseorang.

Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu system yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Terdapat tiga teori-teori dasar dalam memahami masalah perkembangan moral sebagaimana dinyatakan Aronfreed dan Kohelberg (2013), yakni :

1. Teori Psikoanalisa. Menurut teori ini seorang dikatakan bermoral apabila tindakan- tindakannya sesuai dengan nilai-nilai, aturan-aturan yang berlaku di masyarakat saat itu, dan sebaliknya seorang dikatakan tidak bermoral apabila tindakannya menyimpang dari nilai-nilai, aturan-aturan masyarakat. Perkembangan moral individu berarti individu makin mampu mengintegrasikan nilai-nilai dan peraturan-peraturan ke dalam dirinya.
2. Teori behavioristik. Teori ini hampir sama dengan teori psikonalisa bahwa perkembangan moral diperoleh melalui internalisasi nilai-nilai moral.

Perbedaannya adalah didalam cara pembentukan Moral, yaitu teori psikoanalisa menitik beratkan kepada penanaman nilai-nilai melalui ajaran langsung tingkah laku bermoral, sedangkan Teori behavioristik menekankan proses belajar moral melalui hubungan stimulus-respon, yakni dengan memberikan ganjaran-ganjaran bagi pembentukan tingkah laku dan memberikan hukuman untuk yang menghilangkannya.

3. Teori Kognitif. Teori ini mengasumsikan adanya tahap-tahap yang berurutan (sequence) dalam perkembangan Moral. Konsep tahap berarti adanya struktur-struktur yang secara terus-menerus mengadakan reorganisasi-reorganisasi dalam proses individu mencapai tahap penalaran moral yang lebih tinggi. Teori ini mengajukan tesis tentang adanya struktur kognitif berpikir yang mendasari suatu keputusan atau tindakan moral. Teori ini tidak mempertanyakan tindakan apa yang bermoral tetapi mempertanyakan pertimbangan apa yang digunakan dalam suatu keputusan atau tindakan. Diperlukan adanya kondisi-kondisi tertentu agar dalam diri individu penalaran moral dapat meningkat, yaitu : pertama, terjadi pengalaman alih peran; kedua, terjadi sosio-kognitif; dan ketiga, konflik sosio-kognitif tersebut mampu diselesaikan oleh individu ke tahap penalaran yang lebih tinggi. Alih peran tidak hanya berarti hanya empati atau mengetahui perasaan-perasaan orang lain, tetapi lebih dari itu menyadari bahwa ada pandangan lain yang berbeda dari pandangannya. Konflik sosio-kognitif disebut juga keadaan tidak seimbang (disekuilibrium) yang selalu diiringi dengan keinginan untuk menjadi

seimbang ini akan tercapai apabila individu dapat menyelesaikan masalah ketidakseimbangan tersebut, yaitu dapat memahami suatu masalah dengan suatu pemikiran yang menggunakan struktur berfikir yang lebih tinggi dari struktur berpikir yang dimilikinya saat itu.

1.3 Perkembangan Moral

Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) didefinisikan sebagai : (1) ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika.

Perkembangan moral atau perubahan moral individu dipahami sebagai perkembangan keadaan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral atau perilaku juga merupakan perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Seseorang ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral) akan tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, teman sebaya atau guru), anak belajar memahami tingkah laku mana yang buruk atau

dilarang untuk dilakukan dan mana yang baik atau boleh dilakukan sehingga terjadi suatu perkembangan moral anak tersebut.

Lawrence Kohlberg (1964), seorang pakar pendidikan moral pernah mengatakan bahwa perkembangan moral seorang anak erat hubungannya dengan cara berfikir seseorang anak. Artinya bagaimana seorang anak memiliki kemampuan untuk melihat, mengamati, memperkirakan, berpikir, menduga, mempertimbangkan dan menilai akan mempengaruhi perkembangan moral alam diri anak. Semakin baik kemampuan berpikir seorang anak, maka semakin besar kemungkinan anak memiliki perkembangan moral yang baik. Anak yang memiliki perkembangan moral yang baik diharapkan mampu memahami konsep yang baik dan kemudian berperilaku sesuai standar tersebut dengan konsisten.

Tahap perkembangan moral Kohlberg dalam Carpendale, J. I. (2000) didasarkan pada asumsi bahwa manusia secara inheren komunikatif, mampualasan, dan memiliki keinginan untuk memahami orang lain dan dunia di sekitar mereka. Tahapan dari model ini berhubungan dengan Penalaran moral kualitatif diadopsi oleh individu, dan karenanya tidak menerjemahkan langsung ke dalam pujian atau kesalahan siapa pun tindakan atau karakter individu. Berdebat bahwa teorinya mengukur penalaran moral dan bukan kesimpulan moral tertentu, Kohlberg menegaskan bahwa bentuk dan struktur argumen moral tidak tergantung pada isi argumen tersebut, aposisi yang dia sebut "formalisme".

Teori Kohlberg dalam Carpendale, J. I. (2000) berpusat pada gagasan bahwa keadilan adalah karakteristik esensial dari penalaran moral. Keadilan itu sendiri sangat bergantung pada gagasan penalaran yang sehat berdasarkan pada prinsip-prinsip. Tingkah laku yang bermoral merupakan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai tata cara atau adat yang terdapat dalam kelompok atau masyarakat. Nilai-nilai moral tersebut tidak sama dan tergantung dari faktor kebudayaan setempat. Nilai moral itu merupakan sesuatu yang bukan diperoleh dari lahir melainkan dari luar. Perilaku moral sebenarnya sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Artinya, untuk mengetahui keadaan moral seseorang yang sebenarnya, seorang pengamat mungkin bisa tersesat oleh fenomena yang ditunjukkan oleh perilaku nyata seseorang.

1.4 Tahapan Perkembangan Moral

Menurut Piaget, dalam Djahiri (1985:24) diperlukan tahapan dalam pengkajian perkembangan moral sebagai berikut :

1. Tahap mengakomodasi, dimana anak memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menginternalisasikan nilai atau moral.
2. Tahap asimilasi atau mengintegrasikan nilai tersebut dengan sistem nilai lain yang telah ada dalam dirinya.
3. Tahap equalibrasi atau membina keseimbangan atau membakukan dan mensahkannya sebagai sistem nilai baru yang baru.

Piaget, dalam Sumantri (2009:3.6) menyatakan konsepsi anak mengenai moralitas berkembang pada dua tahap utama yang sejajar

dengan tahap-tahap pra-operasional. Pada umumnya orang mengalami tahapan moral tersebut pada waktu yang berbeda, namun urutannya tetap sama. Dua tahapan menurutnya sebagai berikut:

1. Tahap pertama, hambatan moralitas juga disebut (heteronomous morality), bercirikan kekakuan, penyesuaian yang sederhana. Pada usia remaja melihat sesuatu seperti hitam dan putih tidak kelabu, jadi cukup tegas karena mereka egosentris. Mereka berpendapat bahwa peraturan tidak berubah, sehingga perilaku seseorang dapat betul atau salah. Sekalipun demikian anak-anak juga sering kali tidak menurut atau taat pada peraturan, mereka curiga satu sama lain.
2. Tahap kedua, moralitas kerja sama juga disebut (autonomous morality) bercirikan moral yang fleksibel (kenyal). Anak-anak yang telah matang banyak bergaul dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa, mereka kurang bersifat egosentris. Mereka berpendapat luas yang sering kali bertentangan dengan yang terdapat di rumah. Mereka berpendapat bahwa tidak ada sesuatu yang tidak dapat diubah. Karena peraturan dibuat oleh orang maka peraturan itu juga dapat diubah oleh orang lain sesuai kebutuhan. Mereka selalu mencari sesuatu di belakang tindakan, dan apabila terjadi pelanggaran hukuman harus diterapkan dengan tepat. Mereka dapat merumuskan kode moralitasnya sendiri.

Menurut Kohlberg, dalam Zuriah (2008:35) perkembangan moral manusia terjadi dalam tahapan yang bergerak maju dan tarafnya semakin

meningkat atau tinggi, Kohlberg membagi perkembangan seseorang dalam tiga tingkat yaitu, tingkat prakonvensional, konvensional, pascakonvensional. Dari ketiga tingkat dibagi menjadi 6 tahapan, sedangkan tahapan yang terjadi pada anak usia dini adalah pada tingkat prakonvensional yang terbagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut :

1. Orientasi pada hukuman dan ketaatan. Tahap ini penekanannya pada akibat fisik suatu perbuatan, menentukan baik dan buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak menghindari hukuman, lebih dikarenakan rasa takut, bukan karena rasa hormat.
2. Tahap orientasi hedonis (kepuasan individu). Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang memuaskan kebutuhan individu sendiri, tetapi juga kadang mulai memperhatikan kebutuhan orang lain, hubungan lebih menekankan unsur timbal balik dan kewajiban.
3. Orientasi anak manis. Pada tahap ini anak memenuhi harapan keluarga dan lingkungan sosialnya yang dianggap bernilai pada dirinya sendiri, sudah ada loyalitas unsur pujian menjadi penting dalam tahap ini karena yang ditangkap anak adalah orang dipuji karena berlaku baik. Perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau yang membantu orang lain, dan yang disetujui oleh mereka.

Menurut Zuriyah (2008:36) tahapan perkembangan anak terbagi menjadi 2 tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap perkembangan saling berhubungan. Tahap yang lebih tinggi akan lebih bisa dicapai kalau tahap yang lebih rendah telah tercapai. Oleh karena itu sangat penting memberi dasar yang kuat pada awal tahap perkembangan. Pendidikan nilai pada tahap ini akan lebih efektif dengan selalu memberi pengukuhan kepada anak dalam setiap perilaku baik meski perilaku tersebut sederhana.
2. Tahap perkembangan moral berjalan seiring dengan perkembangan kognitif dalam diri seseorang. Penanaman nilai budi pekerti harus dimulai dengan latihan yang konkret sedethana, mudah dilakukan, dan tidak menimbulkan perasaan takut, malu, khawatir, dan perasaan bersalah. Proses penanaman budi pekerti harus berjalan terus menerus agar orang terbiasa dan sadar akan nilai yang diyakininya. Proses dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sosial, dan melalui pengolahan pengalaman hidup yang matang dan kritis seiring perkembangan kognitifnya. Akhirnya orang akan menemukan nilai-nilai dan hasilnya akan tampak dalam setiap pekerti yang merupakan manifestasi dari hasil pergulatan mengolah pengalaman hidup bersama orang lain.

Menurut Sumantri (2009:2.45) proses pembentukan perilaku moral dan sikap pada anak adalah sebagai berikut:

- 1. Imitasi (Imitation)**

Imitasi berarti peniruan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain yang dilakukan dengan sengaja oleh anak. Dengan demikian proses

tindakan yang dilakukan berbeda dengan identifikasi yang berlangsung tanpa disadari oleh anak.

2. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses yang merasuk pada diri seseorang (anak) karena pengaruh sosial yang paling mendalam dan paling langgeng dalam kehidupan orang tersebut. Suatu nilai atau norma atau sikap semacam itu selalu dianggap benar. Begitu nilai norma atau sikap tersebut terinternalisasi pada diri anak akan sukar dirubah dan menetap pada waktu yang cukup lama.

3. Introvert dan Ekstrovert

Introvert adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya, minat sikap atau keputusan-keputusan yang diambil selalu berdasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri. Sebaliknya, ekstrovert adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dirinya, sehingga segala minat, sikap dan keputusan-keputusan yang diambil lebih banyak ditentukan oleh orang lain atau berbagai peristiwa yang terjadi diluar dirinya.

4. Kemandirian

Pada anak pengertian kemandirian sering kali dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang dewasa.

5. Ketergantungan

Semakin bertambahnya usia dan perkembangan jasmani dan rohaninya, ketergantungan pada anak makin berkurang, dan timbullah rasa ingin mandiri. Rasa mandiri tersebut terus berkembang secara wajar, kecuali bagi anak yang mengalami hambatan fisik atau mental yang dapat menyebabkan anak tersebut terbelakang.

Perbedaan laki-laki dan perempuan dalam perkembangan moral karena perempuan mengidentifikasikan dirinya melalui koneksi (hubungan) dan takut akan pemisahan (separation), sementara laki-laki mengidentifikasikan diri melalui pemisahan dan takut akan hubungan. Perempuan lebih sensitif terhadap kebutuhan orang lain yang dapat menjadi kelemahan. Perempuan melihat moralitas dalam istilah kepedulian, tanggung jawab dan hubungan, sedangkan laki-laki melihat moralitas dalam hak-hak mereka tanpa mengganggu hak orang lain. perempuan tidak hanya menetapkan dirinya dekat dengan hubungan kemanusiaan namun juga menilai dirinya memiliki kemampuan untuk peduli. Peduli berarti aktifitas hubungan, memperhatikan dan bertanggung jawab atas kebutuhan, mempedulikan dunia dengan cara berhubungan sehingga tak satupun tertinggal sendirian.

1.5 Aspek Moral

Dradjat (1992) mengatakan perilaku moral yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Berkata jujur, yaitu berani mengungkapkan perkataan yang sesuai dengan apa yang terjadi. Jujur yang dibahas disini adalah sikap individu yang menyesuaikan kondisi sebenarnya yang disesuaikan dengan apa yang dikatakan oleh individu yang bersangkutan.
2. Berbuat benar, yaitu perbuatan yang sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Individu yang bermoral akan selalu mengutamakan keadaan atau kondisi yang benar dan selalu memperjuangkan kebenaran dalam hidupnya.
3. Berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Individu yang berlaku adil memberikan setiap moment kehidupannya pada keseimbangan antara aspek yang saling berhadapan.
4. Berani, yaitu kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa dan membenarkan jika peristiwa tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, moral yang baik perlu adanya perjuangan diri untuk mengutamakan di atas kondisi yang mungkin tidak mendukung kondisi baik tersebut.

Keempat karakteristik perilaku moral ini, apabila telah dimiliki oleh remaja maka akan tercipta iklim yang kondusif didalam masyarakat dan kehidupan pribadi remaja itu sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuhkembangnya seorang remaja. Remaja yang berkembang didaerah yang penuh kenyamanan maka akan tumbuh menjadi pribadi dewasa yang matang dan sehat.

1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Moral

Moral berkaitan erat dengan perilaku dan kepribadian. Kepribadian yang baik dan sesuai dengan adat akan diterima pada masyarakat atau lingkungannya, sedangkan pribadi yang buruk akan ditolak oleh lingkungannya. Perkembangan moral sangat penting diajarkan pada anak usia dini, supaya anak memiliki pribadi yang unggul dan dapat diterima oleh lingkungannya. Pendidikan dalam keluarga dan disekolah mempengaruhi perkembangan moral pada anak. Menurut Hurlock ada sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu yang pertama, peran hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan salah apabila anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas tindakan yang harus dilakukan. Yang ke dua, peran rasa bersalah dan rasa malu apabila bersikap dan berperilaku tidak seperti yang diharapkan dan melanggar aturan. Sedangkan yang ke tiga, peran interaksi sosial dalam memberi kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

Yusuf (2004) mengatakan perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Ia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Konsisten dalam mendidik anak

2. Sikap orang tua dalam keluarga terutama dalam mendidik anak.
3. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut
4. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.

Menurut Mudjiran (2007:202) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral yaitu:

1. Orang tua atau guru sebagai model
2. Interaksi dengan teman sebaya.

Menurut Syamsu (2014:133) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Konsisten dalam mendidik anak. Orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.
2. Sikap orang tua dalam keluarga. Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

3. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut. Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.
4. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma. Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan (ketidakajegan) orang tua sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral seorang siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil.

2. Bimbingan Kelompok

2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok merupakan layanan pengembangan diri, untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi, dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi. Bimbingan kelompok diartikan sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Sukardi, 2002: 48).

Sementara menurut Rusmana (2009: 13) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Dinamika

kelompok sangat penting untuk dioptimalkan, ditandai dengan semangat bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam suasana seperti ini seluruh anggota kelompok menampilkan dan membuka diri serta memberikan sumbangan bagi suksesnya kegiatan kelompok. Kehidupan kelompok yang dijiwai oleh dinamika kelompok akan menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan bersama dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah proses Konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana Konselor berinteraksi dengan Konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

2.2 Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Prayitno, (2004:2), mengemukakan ada empat tahapan kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu :

1. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

3. Tahap kegiatan, tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

2.3 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok di antaranya adalah sebagai berikut : (1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar. (2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan. (3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik. (5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

Mugiharso (2011:8) mengemukakan bahwa “ fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.” Jadi, berdasarkan dua pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

Menurut Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

2.4 Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-

sendat atau bahkan terhenti sama sekali. Menurut Prayitno, (2004:2) asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

1. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
2. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
3. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
4. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku (2004).

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan kelompok. Asas-asas diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah asas-asas yang berdasarkan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin, asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu:

1. Asas kesukarelaan. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun pihak konseli.

2. Asas keterbukaan. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih baik itu, diharapkan masing-masing pihak bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
3. Asas kerahasiaan. Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan. Asas ini dikatakan asas juga sebagai asas kunci dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, karena dengan adanya asas kerahasiaan ini dapat menimbulkan rasa aman dalam diri klien.
4. Asas kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bententangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
5. Asas kekinian. Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan konseli saat ini. Pada umumnya pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini, namun pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri menjangkau dimensi waktu yang lebih luas, yaitu: masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

6. Asas kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor. Oleh karena itu, konselor dan klien harus berusaha untuk menumbuhkan sikap kemandirian itu di dalam diri klien dengan cara memberikan respon yang cermat.
7. Asas kegiatan. Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari konseli sendiri.
8. Asas kedinamisan. Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
9. Asas keterpaduan. Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila adanya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.
10. Asas keahlian. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan.

11. Asas alih tangan (refrral). Berhubung hakekat masalah yang dihadapi klien adalah unik (kedalamannya, keluasannya, dan kedinamisannya), di samping pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor juga terbatas, maka kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalih tangankan (referal) klien pada pihak lain (konselor yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut).
12. Asas tut wuri handayani. Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing.

2.5 Tujuan dan Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Amti (2004) bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk: (a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temanya, (b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok, (c) Melatih siswa

untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya teman diluar kelompok, (d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri.

Winkel & Sri Hastuti, (2004:3), mengemukakan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi. Adapun manfaat layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membecirakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahakan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

2.6 Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok

a. Sosiodrama

Sosiodrama sebagaimana dikemukakan Moreno (Adam Blatne,2009) didasarkan pada asumsi bahwa kelompok tertentu dan diselenggarakan

dipengaruhi peran sosial dan tingkat budaya masyarakat tertentu. Sosiodrama sebagai dasar pengembangan metode psikodrama, yaitu suatu metode atau teknik berbasis dan bertujuan mengkatarsiskan konflik sosial secara umum yang terjadi dan berkembang di dalam interaksi kelompok bersifat pribadi dan kelompok, dengan bermain peran menggunakan pendekatan teater (drama). Sosiodrama adalah permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian (Romlah,2006).

Sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan. Sosiodrama dapat dilaksanakan oleh konselor atau guru yang sudah dilatih untuk itu. Kegiatan sosiodrama dapat dilaksanakan bisa sebagian besar anggota kelompok mendapat masalah sosial yang hampir sama, atau ingin melatih atau mengubah sikap-sikap tertentu.

Boal 1985, Spoin 1986, Cossa, Ember, Graver dan Hezelwood,1966; berpendapat bahwa sosiodrama dapat menjadi alat bantu dalam meningkatkan kesadaran sosial dan politik, mengatasi masalah-masalah kritis dengan orang lain, untuk memahami teori dasar dan praktek keterampilan atau keterlibatan konselor dalam proses membantu perubahan perilaku psikologis seseorang. Sosiodrama megambarkan sebagai teknik teater (bermain peran/meniru peran dalam kehidupan nyata)

digunakan dalam pengaturan pendidikan dan latihan dan dapat juga digunakan sebagai bentuk terapi dalam *training* (Gracia A. Telesco, *Radical Pedagogy, Journal American Internasional Universtiy*, 2006).

Menurut Tohirin (2010) sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok, sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah-masalah sosial. Metode dilaksanakan dengan kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

Menurut Farozin (2016) ada beberapa teknik dalam pelayaseperti diskusi kelompok, lokakarya, bermain peran, seperti: psikodrama dan sosiodrama. Menurut Nugraha (2019) Teknik sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Menurut Winkel (Indriasari 2016) sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah,

caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan guru.

Dari uraian diatas, jelas bahwa sosiodrama pada awalnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk membantu individu dan kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan menunjukan kesadaran berbagai isu-isu sosial dan multikultural budaya yang mempengaruhi hubungan antara pribadi dalam kehidupan sesuai dengan perubahan zaman. Sosiodrama adalah suatu metode dalam bidang kelompok. Dalam sosiodrama siswa dilibatkan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok dengan berpura-pura mengungkapkan pikiran dan perasaan serta dapat memecahkan interpretasi mereka tentang kehidupan sosial secara nyata sesuai dengan peran yang dipilih dan dari respons reaksi peran mendorong perubahan tingkah laku baru.

b. Tujuan Sosiodrama

Murnita (2016) Tujuan sosiodrama bagi siswa adalah : 1) siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan; 2) memupuk kerjasama diantara para siswa; 3) siswa menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan; 4) siswa menjiwai tokoh yang diperankan; 5) siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan; 6) melatih cara berinteraksi dengan orang lain. Endriani (2016) Tujuan teknik sosiodrama yaitu: 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan

memecahkan masalah dan 5) Dapat menghilangkan malu, di mana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya, sehingga tumbuh kepercayaan diri, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Langkah-langkah Melaksanakan Sosiodrama

Michael Palardy 1975 menyatakan ada empat tahap untuk melaksanakan suatu sosiodrama dalam belajar yaitu:

1. Pemilihan situasi. Situasi dipilih suatu yang sederhana dan mungkin mencerminkan kepribadian-kepribadian, cita-cita yang diharapkan atau diinginkan, ketidakpahaman dari manusia terhadap isu-isu sosial, dengan terbuka memberikan kesempatan kepada empat atau delapan siswa secara spontan aktif menentukan situasi.
2. Pemilihan peserta. Untuk pertama kali sebelum melaksanakan sosiodrama, perlu memilih siswa yang memiliki imajinatif cukup baik dan mengaktualisasikan isu-isu sosial, diberitahukan dan diperkenalkan. Di awal sosiodrama, siswa yang pemalu dibiarkan mengambil peran yang kecil atau mengundurkan diri, tetapi berusaha dengan menciptakan teknik peran-peran utama yang memunculkan siswa malu dengan perasaan mendalam menjadi lebih agresif dan tegas. Ada beberapa pendekatan dalam sosiodrama pada komponen ini, antara lain; siswa satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (empat sampai lima orang setiap kelompok) dan membiarkan masing-masing kelompok merencanakan keterlibatan keikutsertaan masing-masing

siswa. Setelah itu kelompok diberikan izin lima sampai 10 menit untuk diskusi pribadi, kemudian guru meminta siswa melaksanakan sosiodrama atau memberikan mempresentasikan secara singkat hasil diskusi mereka.

3. Menyiapkan Audien. Sutradara menjelaskan kepada kelompok siswa yang belum melaksanakan sosiodrama mengamati masing-masing siswa yang menjadi aktor secara aktif, kemudian audien meminta aktor merasakan dalam kehidupan yang nyata.

Sedangkan Winkel (2005 : 314-316) memodifikasi langkah-langkah dalam menggunakan sosiodrama sebagai berikut.

1. Tetapkan terlebih dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
2. Ceritakan kepada kelompok mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
3. Tetapkan siswa yang dapat atau yang tersedia untuk memainkan perannya di depan kelompok secara sukarela.
4. Jelaskan kepada kelompok mengenai peranan anggota kelompok pada waktu sosiodrama berlangsung.
5. Berikan kesempatan kepada para pelaku peran untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peran.
6. Akhiri sosiodrama apabila situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
7. Akhiri sosiodrama dengan diskusi untuk bersama-sama memecahkan masalah yang ada pada sosiodrama.

8. Lakukan evaluasi untuk melihat perubahan tingkah laku.

Selain itu langkah-langkah sosiodrama yang disarankan Moreno dalam Roll Browne (2005 :25-34) dan Blatner (2006, revisi 2009) menemukan empat fase menggunakan sosiodrama yaitu:

1. Fase Pemanasan. Pemimpin menciptakan suasana hubungan yang hangat dan nyaman antara anggota, bersama-sama mengidentifikasi isu atau tema dari kepentingan atau masalah peserta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan eksplorasi yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dalam kegiatan pemanasan ini pemimpin kelompok (sutradara) harus aktif membantu membangun aktivitas yang menumbuhkan kepercayaan, kenyamanan (fisik dan psikis) dan kekuatan kelompok dengan keterbukaan dan kelucuan. Improvisasikan peran sosial secara spontan misalnya: tentang gelar kebangsaan dan kehidupan kelas bawah, melakukan gerakan fisik dengan permainan mencari teman yang hilang atau pertukaran kelompok yang dari tingkat usia.
2. Menjelajahi dan Menentukan Tema. Dalam fase ini dapat dilakukan berbagai aktivitas yang diarahkan oleh pemimpin kelompok di antaranya:
 - a. Bergerak kearah tindakan. Setelah peserta kelompok bersatu, melalui pernyataan berkenaan adegan sosiodrama untuk mengeksplorasi dilema sosial benar-benar dirasakan, pemimpin (sutradara) membuat dan mempengaruhi perpindahan tindakan berdasarkan unsur-unsur sistem sosial sengan cara:

- b. Menetapkan arah dan sistem tindakan. Pemimpin kelompok (sutradara) mengatur sistem pergerakan (adegan), meminta semua peserta berperan berdasarkan pengalaman dan pemikiran disekitar masalah yang menjadi topik sehingga drama terlihat secara jelas oleh audien. Jika dalam proses sosiodrama ada kecemasan dari peserta untuk melakukan tidak respons spontan terhadap pengalaman yang tidak menyenangkan, sutradara menawarkan metode sistem pemindahan perandan tidak hanya sistem menetapkan peran terbatas.
- c. Menjelajahi dan Menentukan Tema. Tema dipilih berdasarkan kelompok tentang isu sosial berdasarkan keputusan bersama. Tema dapat berupa intervensi pemimpin kelompok (sutradara) yang dipersiapkan atau penugasan meminta peserta memilih tema dari mengidentifikasi isu sosioal, misalnya dengan menyediakan foto-foto, memanfaatkan bacaan koran atau daftar tentang isu-isu konflik sosial yang sedang terjadi dan *trend*.
3. Pengaturan adegan, tujuannya memberikan kesempatan dan membangun makna karakter, perasaan yang dapat diperoleh dengan meminta salah satu anggota menjadi objek; misalnya pengalaman atau kejadian dalam ruang kelas.
4. Penataan tindakan, sutradara perlu menginformasikan keterlibatan orang lain dalam kelompok untuk mencegah kekacauan, jika memilih dan meninggalkan peran yang mereka pilih.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pengembangan moral dalam kepribadian siswa memang sudah banyak diteliti, namun penelitian tentang pengujian keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam usaha untuk memproses pengembangan moral siswa masih berada pada kategori sedikit dibandingkan dengan pembahasan topik yang lainnya. Hal ini sangat relevan karena meningkatkan kecerdasan moral tersebut dilakukan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berikut ini adalah hasil kajian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Lubis, Yessy Elita, Vira Afriyati Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dengan judul Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA Di Kota Bengkulu dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Consilia Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 2017 FKIP Universitas Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap regulasi emosi dalam interaksi siswa dengan teman sebaya. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan Pre Experimental Design. Alternatif pendekatan yang digunakan adalah the one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu yang berjumlah 34 siswa. Sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel adalah 10 siswa. Data hasil penelitian ini dianalisis

menggunakan uji z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, hal ini ditunjukkan dengan nilai $z = -2.803a$ dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0.005 yang berarti $0.005 < 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan regulasi emosi dalam interaksi dengan teman sebaya siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chitra Charisma Islami PAUD PGRI Tunas Harapan Sumedang Email: islamicitra05@gmail.com dengan judul Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Moral Dan disiplin Anak Dengan Metode Permainan. Layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan dianggap dapat mengembangkan moral dan disiplin anak usia dini. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu metode yang lebih memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terjadi saat ini (aktual). Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Penelitian Pustaka 2) Observasi 3) wawancara 4) Triangulasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu: 1) Purposive sampling 2) Snowball sampling. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan anak usia dini dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal moral dan disiplin. Hal ini dapat terlihat dari cara anak bertingkah laku baik terhadap teman bermainnya maupun terhadap guru selama di sekolah, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya bimbingan kelompok untuk mengembangkan moral dan disiplin anak usia dini dengan metode permainan di PAUD PGRI Tunas Harapan Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

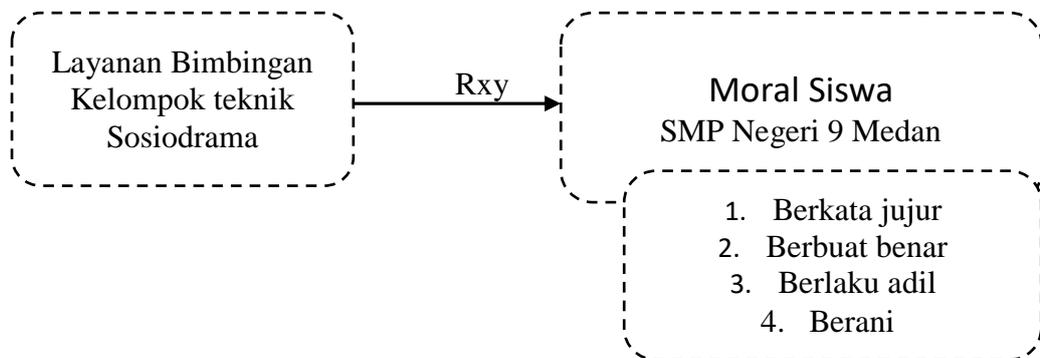
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, Elni Yakub, Rosmawati dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Sikap Moral Siswa Kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru T.P 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen menggunakan pola the one group pre-tes post test design. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali sebelum eksperimen (pre test) dan sesudah eksperimen (post test) dengan satu kelompok subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling berjumlah 30 orang siswa, metode pengumpulan data ini berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa sebesar 27%, sedangkan 73% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti lingkungan, keluarga, sekolah.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa untuk meningkatkan keadaan moral siswa dengan

menggunakan teknik sosiodrama yang dikarenakan adanya faktor atau hambatan yang mempengaruhinya.

1. Permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media diskusi dalam proses pemecahan masalahnya.
2. Secara skematis, kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dari uraian kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Ada pengaruh signifikan Layanan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama terhadap Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Medan yang beralamatkan di Jl. TB Simatupang No.118 Medan, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan Prov. Sumatera Utara, pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2022/2023.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pembelajaran 2022/2023, yaitu dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2023, lebih rinci dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Melakukan observasi awal di sekolah	■	■	■	■																																
2	Pengajuan Judul					■																															
3	ACC judul						■																														
4	Penulisan Proposal							■	■	■	■																										
5	Bimbingan Proposal											■	■	■	■																						
6	Seminar Proposal															■																					
7	Perbaikan proposal																																				
8	Pelaksanaan riset																																				
9	Penyusunan skripsi																																				
10	Revisi skripsi																																				

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot (e)^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{97}{1 + 97(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1345}{1 + 1345 (10\%)^2}$$

$$= 49 / 3 / 2$$

$$= 8 \text{ siswa}$$

Menurut pendapat Lubis, (2010) sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 5% dari ukuran populasi, tetapi beberapa yang lain mengatakan tidak kurang dari 10%. Objek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive random sampling dan menghasilkan 8 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 9 Medan.

Tabel 3.3. Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII b	97	2	6	8

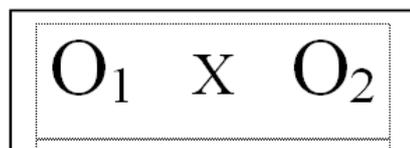
C. Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian dan mengarahkan penelitian tersebut untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai definisi operasional.

1. Moral merupakan standart baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.
2. Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.
3. Teknik Sociodrama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan. Sociodrama dapat dilaksanakan oleh konselor atau guru yang sudah dilatih untuk itu. Kegiatan sociodrama dapat dilaksanakan bisa sebagian besar anggota kelompok mendapat masalah sosial yang hampir sama, atau ingin melatih atau mengubah sikap-sikap tertentu.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test* yang polanya seperti berikut:



Keterangan :

O1 : *Pre test* diberikan sebelum melakukan tindakan perlakuan

X : Perlakuan (Bimbingan Kelompok teknik Sociodrama)

O2 : *Post-test* diberikan setelah melakukan tindakan perlakuan

Langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Melakukan *pre-test* terhadap populasi dengan memberikan angket.
2. Melakukan *post-test* pada *subjek* yaitu berupa hasil pengamatan Bimbingan Kelompok teknik Sosiodrama selama tiga kali pertemuan dengan topik bahasan berbeda yang berkaitan dengan peningkatan moral siswa dalam kehidupan
3. Membandingkan perbedaan *pre-test* dan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan (X) ada pengaruhnya.

Setelah melakukan semua langkah-langkah penelitian, peneliti akan melanjutkan kegiatan dengan menyusun data setelah penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Untuk mengetahui sejauh mana sikap yang dimiliki oleh siswa perlu diadakan suatu pengukuran dalam hal ini menggunakan skala sikap, pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa yang menjadi subjek.

Menurut Arikunto (2006) mengatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Pengukuran kecerdasan moral siswa yang dilakukan siswa dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala perilaku menurut Likert atau sering disebut skala Likert. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No.	Favorable		Unfavorable	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
2.	3	Setuju	2	Setuju
3.	2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

2. Penyusunan instrumen

Penyusunan instrumen ini menggunakan *construct validity*, yaitu menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Secara teknis, dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator, sub indikator, deskriptor, dan nomor butir pertanyaan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2017) “ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*.

Karena data yang akan diperoleh nanti berupa kata-kata dan tindakan, maka jenis penelitian ini berupa deskriptif yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan serta gambar, dan bukan berupa angka. Untuk itu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data seperti yang sudah dijelaskan di atas maka instrumen penelitiannya adalah :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2017:203) pengertian observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Moral Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	Item		JLH
			(+)	(-)	
1.	Berkata jujur	Pemahaman mengenai sikap jujur dalam kehidupan	1, 2	3	3
2.		Kebiasaan siswa berbicara sesuai dengan fakta yang ada	4, 5	6	3
3.		Sikap dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan kewajibannya	7, 8	9	3
4.		Kebiasaan siswa menyampaikan apa yang seharusnya di sampaikan	10, 11	12	3
5.	Berbuat benar	Perilaku siswa yang disesuaikan dengan aturan sekitar	13, 14	15	3

6.		Sikap dan tanggung jawab atas hasil perilaku dan perbuatannya	16, 17	18	3
7.		Siswa sering melakukan tindakan yang tidak benar	19, 20	21	3
8.		Keadilan siswa dalam berperilaku terhadap situasi hidupnya	22, 23	24	3
9.	Berlaku adil Berani	Kecerdasan siswa dalam memilih dan mengambil keputusan terhadap situasi kehidupan	25, 26	27	3
10.		Keadilan dalam bergaul yang dilakukan dalam kehidupannya	28, 29	30	3
			20	10	30

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017 : 317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman adik terhadap kecerdasan moral?	
2.	Apa yang menyebabkan sulitnya meningkatkan kecerdasan moral?	
3.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan moral?	
4.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar untuk meningkatkan kecerdasan moral?	

5.	Apa alasan adik tidak menerapkan hasil edukasi tentang kecerdasan moral yang diperoleh di sekolah ?	
6.	Apakah adik pernah memperoleh manfaat dari memiliki kecerdasan moral yang baik?	

Tabel 3.4. Pedoman wawancara dengan Guru BK

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang Bapak lakukan di SMP Negeri 9 Medan?	
2.	Apa saja tugas Bapak sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Medan?	
3.	Apakah Bapak pernah melakukan layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 9 Medan?	
4.	Menurut Bapak apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan moralnya?	
5.	Bagaimana cara Bapak mengatasi masalah jika ada siswa yang tidak memiliki kecerdasan moral yang baik ?	
6.	Apakah siswa mendapatkan konsekuensi dari keadaan kecerdasan moral yang dimilikinya?	

Tabel 3.5. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Apakah ada keterlibatan wali kelas dengan program bimbingan dan konseling ?	
2.	Bagaimana kerja sama wali kelas dengan guru BK ?	
3.	Bagaimana interaksi siswa di dalam kelas ?	
4.	Apakah siswa mampu berkomunikasi dan pergaulan dengan baik di dalam kelas ?	
5.	Bagaimana kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar ?	
6.	Bagaimanakah kondisi sikap dan tingkah laku siswa di kelas?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014:317) “ Validitas yaitu derajat kesesuaian alat tes dengan apa yang seharusnya diukur, sehingga menunjukkan derajat kejitian tes sebagai alat ukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat” . Rumus yang digunakan dalam menguji validitas soal adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

N : Jumlah responden

Σxy : Jumlah total hasil perkalian antara variabel X (Bimbingan Kelompok dengan teknik Sociodrama) dan Y (moral siswa)

ΣX : Jumlah total skor variabel bebas

ΣY : Jumlah total skor variabel terikat

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor variabel bebas

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor variabel terikat

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014:196) “ Reliabilitas dapat dipercaya, ditunjukkan pada keajegan (*consistency*) hasil testing dari waktu ke waktu terhadap suatu sasaran testing atau keajegan hasil testing dalam perbandingannya dengan penggunaan tes sejenis terhadap suatu objek testing. Reabilitas dapat juga

diaktakan kepercayaan, keandalan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya” .

Untuk mengetahui reabilitas alat ukur dapat dipakai rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varians total

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif, yakni dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji normal atau tidak sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS v22*.

Dalam metode *Kolmogrov-Smirnov*, memiliki ciri pengujian yaitu sebagai berikut :

1. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2. Jika signifikansi diatas 0.05 maka berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan di uji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005) “ uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Levene dengan SPSS v22. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2014:349) untuk menganalisis hasil penelitian dengan memakai desain penelitian *pretest* dan *posttest*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

Xd : Deviasi masing – masing subjek (d- Md)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah Sampel

d-b : Ditentukan dengan N-1

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Medan

SMP Negeri 9 Medan yang beralamatkan di Jl. TB Simatupang No.118

Medan, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan Prov. Sumatera

Utara, pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Nama	: UPT SMP NEGERI 9 MEDAN
NPSN	: 10210983
Alamat	: Jl. TB Simatupang No.118 Medan
Desa/Kelurahan	: SUNGGAL
Kecamatan/Kota (LN)	: KEC. MEDAN SUNGGAL
Kab.-Kota/Negara (LN)	: KOTA MEDAN
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: PROV. SUMATERA UTARA
Status Sekolah	: NEGERI
Bentuk Pendidikan	: SMP
Kementerian Pembina	: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Naungan	: Pemerintah Pusat
NPYP	: -
No. SK. Pendirian	: I.7317/B2/WILSU/75
Tanggal SK. Pendirian	: 11-09-1975
Nomor SK Operasional	: 21 TAHUN 2018
Tanggal SK Operasional	: 14-09-2018
File SK Operasional	: Lihat SK Operasional
Tanggal Upload SK Op.	: 2019-03-14 11:25:20.933
Akreditasi	: A

Luas Tanah	: 3.549 m ²
Akses Internet	: 1. - : 2. 50 Mb
Sumber Listrik	: PLN
Fax	: -
Telepon	: 8458376
Email	: sembilansmpnmedan@gmail.com
Website	:

2. Visi Misi Sekolah

Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa cerdas, trampil, berbudaya, serta berwawasan lingkungan.

Misi

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif
2. Meningkatkan kinerja tendik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tupoksi
3. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah.
4. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi nonakademis melalui ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan dan perubahan zaman
6. Menumbuhkan budaya membaca dan budaya berbangsa yang luhur
7. Menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan indah
8. Menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

4. Tujuan UPT SMP Negeri 9 Medan

1. Menjadikan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif agar mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berdaya saing.
3. Menggali potensi peserta didik sesuai bakat dan potensi yang dimiliki dalam bidang
4. Mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan bakat dan prestasi peserta didik.
5. Melahirkan tenaga pendidik yang profesional.
6. Mewujudkan warga sekolah yang gemar membaca, menulis, menari melalui pembentukan Satgas Literasi dan Sanggar Tari Lancang Kuning
7. Melahirkan warga sekolah yang mencintai lingkungan bersih indah dan asri melalui gerakan sampah adalah opung sari

5. Daftar Guru SMP Negeri 9 Medan

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	SAMIUN ALIM, S.Pd,M.Pd	19691206 199512 1 001	IV/b	KEPALA SEKOLAH
2	MANGIDO BANJARNAHOR, S.Pd	19700920 199402 1 001	IV/b	WAKEPSEK
3	PAUT ERWIN, S.Pd	19671231 199801 1 009	IV/b	PKS KESISWAAN
4	RITA PURBA, S.Pd	19670601 199103 2 005	IV/b	GURU
5	LIDI SIHOL SILALAH, S.Pd	19641231 198903 2 004	IV/b	GURU
6	Dra. SRI SULASTRI	19660201 199702 2 001	IV/b	GURU
7	RETNO WULANDARI, S.Pd	19710919 199802 2 001	IV/b	GURU

8	SAGOM MANURUNG, S.Pd	19630916 198501 1 001	IV/b	GURU
9	MULIA HAYATI, S.Pd	19660328 199903 2 001	IV/b	GURU
10	RAHMAH, S.Pd	19721116 199903 2 002	IV/b	GURU
11	MARKUS KARO SEKALI	19670331 199003 1 003	IV/a	GURU
12	GANDI SIMAMORA, S.Pd	19671021 199412 1 001	IV/a	GURU
13	YONATHAN	19631221 198501 1 003	IV/a	GURU
14	JUNITA ADELIMA SITINDAON, S.Pd	19720709 199801 2 002	IV/a	GURU
15	RENNI, S.Th	19730315 200003 2 002	IV/a	GURU/DEPAG
16	SOUFIANA HAYATI, S.Si	19780831 200604 2 004	IV/a	GURU
17	INDRIWATI, S.Pd	19700317 200604 2 005	IV/a	GURU
18	RONDANG GURNING, S.Pd	19631124 200604 1 001	IV/a	GURU/PKS SARANA
19	JUNIAR H SIMANJUNTAK, SS	19680617 200604 1 003	IV/a	GURU/ PKS HUMAS
20	GUSNIWATI, S.Pd	19720816 200701 2 004	III/d	PKS KURIKULUM
21	BERNAT PANGARIBUAN, S.Pd	19710901 200604 1 005	III/d	GURU
22	MEDINA R. L TAMBUNAN, S.Kom	19821116 201001 2 005	III/d	GURU
23	LISNA SUSANTI NASUTION, S.Pd	19690602 200701 2 007	III/d	GURU
24	ALFRIDA SIMBOLON, S.Pd	19710127 200701 2 001	III/d	GURU
25	NENY WARDIA NINGSIH, S.Pd,M.Pd	19830926 201001 2 016	III/d	GURU
26	ROSITA AFE ROHANI, S.Pd	19710615 200604 2 001	III/d	GURU
27	AFIDAH MURNI, S.Pd	19821113 200903 2 007	III/d	GURU
28	ZULKARNEN, S.Pdi	19750301 201001 1 015	III/c	GURU
29	BERNADETTA TARIGAN, S.Kom	19830606202221 2 016		GURU
30	AMELIA EKA PRATIWI, S.Pd	-		GURU

31	RAZITA S.Pd	-		GURU
32	VIKTOR SAIMAR LAMHOT HASUGIAN, S.Pd	-		GURU
33	ABDUL RAHMAT TARI LUBIS, S.Pd	19951210202321 1 004		GURU
34	SARI INTAN SIRAIT, S.Pd.	19880907202321 2 009		GURU

B. Diskripsi Hasil Penelitian

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Moral Siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Medan

Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa efektif layanan bimbingan kelompok diterapkan untuk meningkatkan moral siswa. Ini ditandai dengan hasil uji korelasi bahwa setelah dilakukannya pelayanan, kondisi moral siswa yang sebelumnya masuk pada kategori sedang meningkat menjadi kondisi yang baik dan terkendali. Ini dibuktikan dengan signifikansi korelasi sebesar 0,431 yang menandakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan. Kondisi moral siswa saat peneliti belum melaksanakan penelitian di SMP Negeri 9 Medan terlihat perlu mendapatkan perhatian karena secara visual, ada saja siswa yang tidak berperilaku sesuai dengan ketentuan moral yang diyakini benar sesuai aturan sehingga buruklah perbuatannya. Namun dengan adanya dilakukan pelayanan bimbingan kelompok secara intensif terbukti dapat meningkatkan kualitas moral siswa. Ini ditandai dengan bukti siswa yang lebih sering mampu mengendalikan dirinya dalam bertingkah laku dan mampu mengolah perbuatannya dengan benar dan mematuhi aturan norma dan ketentuan sekolah.

1. Hasil Data Pre-test

Tujuan diberikan pengukuran data pre-test dan post-test yaitu untuk agar mengetahui apakah berpengaruh atau tidak dilakukannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan moral siswa kelas VIII, adapun data pre-test yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 4.7. Skor Pre-test pada nilai Kecerasan Moral Siswa

NO	Nilai Pre-test		
	Responden	Skor	Kategori
1	AD	69	Sedang
2	DS	70	Sedang
3	DF	70	Sedang
4	GT	74	Sedang
5	HJ	67	Sedang
6	JK	70	Sedang
7	HM	77	Sedang
8	QR	77	Sedang
	Rata-Rata	72,4	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dari 8 orang responden, maka hasil dari pre-test yang memiliki nilai kecerdasan moralnya 8 orang dikategorikan sedang. Dari hasil nilai pre-test data yang telah diperoleh, maka hasil skor rata-rata kecerdasan moral siswa ialah 72,4 berada pada kategori sedang.

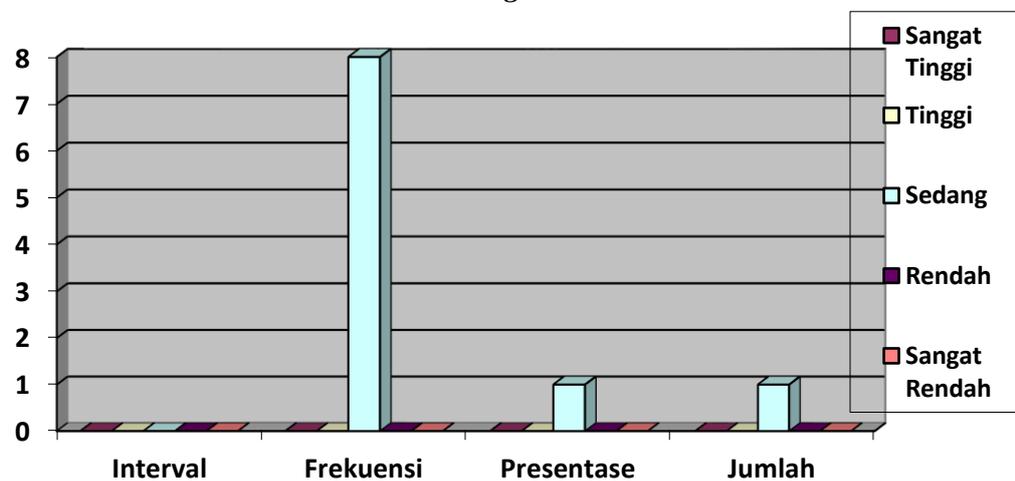
Tabel 4.8. Distribusi frekuensi kecerdasan moral siswa (Pre-test)

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>109	-	0%
Tinggi	108-87	-	0%
Sedang	86-65	8	100%
Rendah	64-43	-	0%
Sangat Rendah	< 43	-	0%

Jumlah	-	100%
--------	---	------

Berdasarkan tabel diatas hasil pretest pada kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai terhadap pemahaman kecerdasan moral dikategorikan sedang sebanyak 8 siswa dengan persentase 100%, yang berarti kesemua siswa memiliki keadaan moral dalam kategori sedang menuju baik jika diberikan perlakuan atau tindakan pelayanan bimbingan kelompok.

Gambar 4.1 Histogram Hasil Pretest



2. Hasil Data Postest

Setelah memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama, kemudian peneliti mengukur kecerdasan moral siswa pada kelompok. Adapun hasil posttest tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Skor Post-test pada Nilai Kecerasan Moral Siswa

NO	Nilai Post-test		
	Responden	Skor	Kategori
1	AD	87	Tinggi
2	DS	72	Sedang

3	DF	74	Sedang
4	GT	78	Sedang
5	HJ	77	Sedang
6	JK	87	Tinggi
7	HM	80	Sedang
8	QR	81	Sedang
	Rata-Rata	79	Sedang

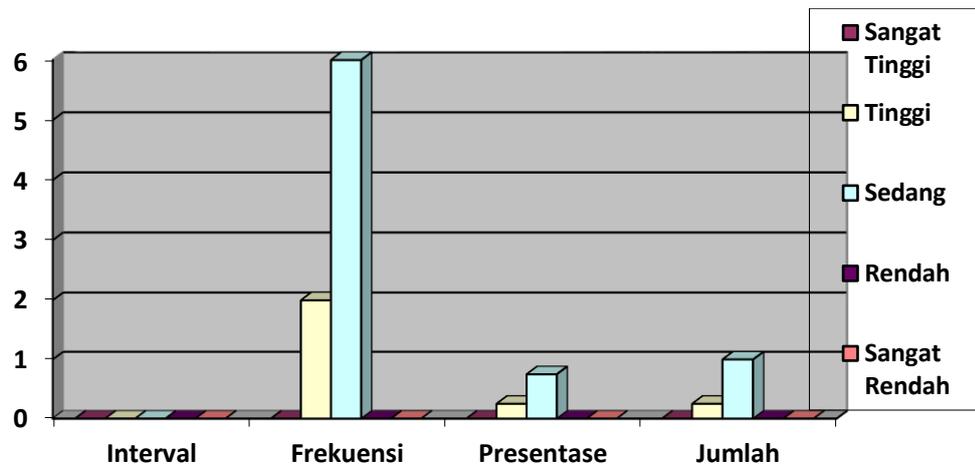
Berdasarkan tabel di atas dari 8 orang responden yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media audio visual dikategorikan sangat tinggi sebanyak 5 orang, 3 orang dikatakan tinggi dan 1 orang dikategorikan sedang. Dan dari hasil pengukuran tersebut maka hasil rata-rata posttest dikategorikan dengan skor 109 dikategorikan sangat tinggi

Tabel 4.10
Distribusi frekuensi variable
terkait kecerdasan moral siswa (Post-test)

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>109	-	0%
Tinggi	108-87	2	25%
Sedang	86-65	6	75%
Rendah	64-43	-	0%
Sangat Rendah	< 43	-	0%
Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil post-test pada kelompok eksperimen yang memiliki pemahaman terkait kecerdasan spiritual siswa dikategorikan 6 responden dikategorikan sangat sedang dengan rata-rata 75%, dikategorikan tinggi 2 orang dengan rata-rata 25%.

Gambar 4.2
Histogram Hasil Posttest



3. Hasil data terkait kecerdasan Moral siswa

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok tersebut berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 8 orang siswa sebelum diberikannya perlakuan (pre-test) dan setelah diberikannya perlakuan (post-test). Berikut ini skor masing nilai pemahaman terkait kecerdasan moral siswa sebelum dan setelah diberikannya perlakuan adalah sebagai berikut:

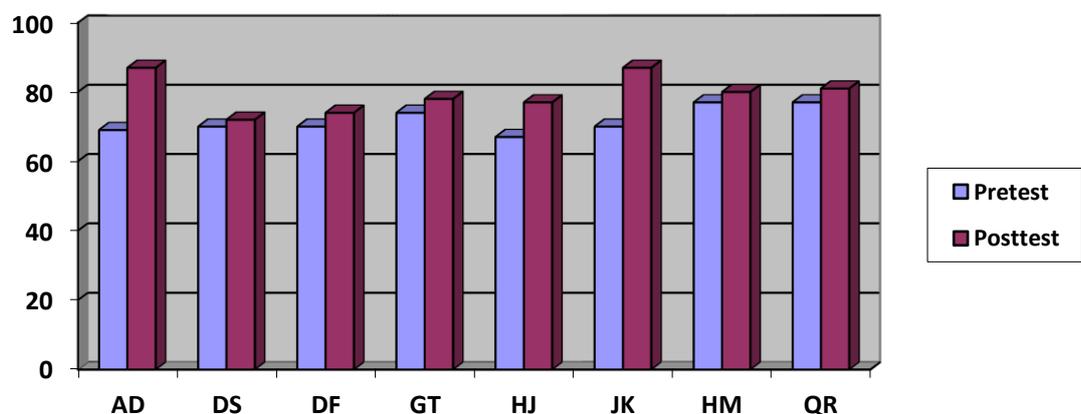
Tabel 4.11
Perbandingan nilai kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan

No	Nama Inisial Responden	Pre-test		Post-test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AD	69	Sedang	87	Tinggi
2	DS	70	Sedang	72	Sedang
3	DF	70	Sedang	74	Sedang
4	GT	74	Sedang	78	Sedang
5	HJ	67	Sedang	77	Sedang
6	JK	70	Sedang	87	Tinggi
7	HM	77	Sedang	80	Sedang

8	QR	77	Sedang	81	Sedang
Rata-Rata		72,4	Sedang	79	Sangat Tinggi

Perbandingan tabel pada nilai pre-test dan nilai post-test bahwa terdapat perubahan, yaitu dimana nilai post-test lebih tinggi dari pada nilai pre-test setelah diberikannya perlakuan kepada siswa. Sebelumnya pemahan kecerdasan spiritual mendapatkan nilai rata-rata 72,4 dengan katagori Sedang, akan tetapi setelah diberikannya perlakuan rata-rata nilai tingkat kecerdasan moral siswa meningkat menjadi rerata 79 walaupun masih berada pada kategori sedang.

Gambar 4.12. Histogram Hasil Pretest-Posttest



C. Kecenderungan Variabel Penelitian

Pada bagian bab ini maka akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 9 Medan yang beralamatkan di Jl. TB Simatupang No.118 Medan, Sunggal, Kec. Medan Sunggal. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juni 2023 sampai bulan September 2023. Maka secara spesifik bahwa penelitian ini ialah untuk

dapat mengetahui penerapan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan moral siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Medan.

Maka data-data yang dapat diperoleh adalah hasil dari pretest dan posttest yang berkaitan dengan meningkatkan moral siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Medan. Deskriptif data dilakukan pada setiap kondisi responden dalam keadaan sebelum dan keadaan sesudah diberikannya perlakuan atau pelayanan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Medan yang beralamatkan di Jl. TB Simatupang No.118 Medan, Sunggal, Kec. Medan Sunggal. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah tentang keadaan Moral siswa dalam kehidupannya. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang ada dimasukan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Dalam pengujian angket ini melalui proses analisis validitas dan reliabilitas melalui pengolahan hasil jawaban dari 40 orang siswa dengan jumlah soal 30 item angket mengenai kecerdasan moral siswa. Selanjutnya data yang diuraikan setelah angket valid pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 40 orang responden atau siswa kelas VIII dari SMP Negeri 9 Medan sebagai ujicoba angket untuk digunakan sebagai persyaratan analisis penelitian untuk valid dan reliabel dengan

penjabaran data yang dijelaskan pada data tabulasi dari jawaban angket kecerdasan moral siswa.

Penelitian ini dimulai dari penemuan masalah yang telah terjadi di lapangan. Dari permasalahan tersebut peneliti mencoba mencari penelitian-penelitian terdahulu mengenai kecerdasan moral siswa dan kecenderungan untuk dijadikan referensi kecerdasan moral siswa koefisien r serta guna untuk merumuskan variabel penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan Wati, L., Hadiwinarto, H., & Mishbahuddin, A. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Sekolah Menengah Atas. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 83-91. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik sociodrama terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pretest (100,1) dan posttest (118,125). Subjek penelitian ini menggunakan 8 orang siswa kelas X. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan moral siswa meningkat setelah pemberian layanan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan antara pretest dan posttest dengan nilai t hitung data $-7,483$ ($-t > -2,365$) dan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan moral siswa

sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama kepada subjek penelitian.

Selanjutnya Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 43-51. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap regulasi emosi dalam interaksi siswa dengan teman sebaya. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan PreExperimental Design. Alternatif pendekatan yang digunakan adalah the one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu yang berjumlah 34 siswa. Sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel adalah 10 siswa. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, hal ini ditunjukkan dengan nilai $z = -2.803a$ dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0.005 yang berarti $0.005 < 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan regulasi emosi dalam interaksi dengan teman sebaya siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

Selanjutnya Sugiarti, Y. (2021). Effectiveness Of Guidance Group To Increase Confidence With The Technique Of Sociodrama In The Pandemic Period SMK NEGERI 34 JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2). Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif Quasi Eksperimen, yaitu data kualitatif. Teknik yang digunakan saat pengambilan data dengan cara menyebarkan instrumen Google form pada peserta didik, penelitian dilakukan dengan dua tahap pemberian, tahap pertama diberikan sebelum model bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik Psikodrama. Setelah itu selesai tahap kedua setelah penerapan model bimbingan kelompok menggunakan teknik Psikodrama layanan bimbingan kelompok pada 9 orang peserta didik yang mengalami kasus kurang percaya diri yang sama pada masa pandemi. Tingkat tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan oleh klien atau siswa adalah sebesar 53,97% pada saat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok setelahnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok mencapai 85,5% klien atau peserta didik memperoleh kepercayaan diri kembali untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pencapaian layanan bimbingan kelompok siswa SMKN 34 Jakarta sebesar 31,53% hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa

sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian tersebut dari tujuan pelayanan termasuk kategori sangat baik.

D. Uji Instrumen

Proses penelitian dimulai dengan menganalisis instrumen pokok dari penelitian ini melalui proses ujicoba angket kecerdasan moral siswa. Hasilnya adalah:

1. Validitas Instrumen Kecerdasan Moral Siswa

Angket yang berhubungan dengan variabel kecerdasan moral siswa berjumlah 30 item angket yang terdiri dari 4 indikator yang digunakan untuk mengungkapkan data dari responden di lapangan. Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk menjangkau data penelitian yang bersifat kuantitatif sebagai alat ungkap gambaran responden penelitian berkenaan dengan kecerdasan moral siswa. Selanjutnya penulis akan menjelaskan perolehan hasil angket yang terdiri dari 30 item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan Perhitungan Angket Kecerdasan Moral

No.	r_{xy}	r-tabel	Status	No.	r_{xy}	r-tabel	Status
1.	.500**	0,3494	Valid	16.	.602**	0,3494	Valid
2.	.377*	0,3494	Valid	17.	.475**	0,3494	Valid
3.	.616**	0,3494	Valid	18.	.482**	0,3494	Valid
4.	.379*	0,3494	Valid	19.	.455**	0,3494	Valid
5.	0,151	0,3494	T. Valid	20.	0,297	0,3494	T. Valid
6.	.565**	0,3494	Valid	21.	.605**	0,3494	Valid
7.	.444**	0,3494	Valid	22.	.371*	0,3494	Valid
8.	.387*	0,3494	Valid	23.	.460**	0,3494	Valid
9.	.625**	0,3494	Valid	24.	.604**	0,3494	Valid
10.	.370*	0,3494	Valid	25.	.584**	0,3494	Valid

11.	.411**	0,3494	Valid	26.	.413**	0,3494	Valid
12.	.393*	0,3494	Valid	27.	.534**	0,3494	Valid
13.	0,231	0,3494	T. Valid	28.	.528**	0,3494	Valid
14.	.538**	0,3494	Valid	29.	.568**	0,3494	Valid
15.	.464**	0,3494	Valid	30.	.504**	0,3494	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.5. di atas terlihat bahwa perolehan analisis validitas menghasilkan dari 30 item yang diujicobakan menghasilkan 27 butir yang valid sehingga dapat digunakan dalam menjaring data penelitian tentang kecerdasan moral siswa.

2. Reliabilitas Angket Kecerdasan Moral Siswa

Reliabilitas angket kecerdasan moral siswa dihitung dengan menggunakan rumus alfa (α) seperti berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Sehingga reabilitas yang diperoleh dari angket kecerdasan moral siswa memiliki hasil $r_{11} = 0,875$ setelah dibandingkan dengan indeks kolerasi termasuk dalam keterandalan yang tinggi.

Tabel 4.6. Reliabilitas Angket Kecerdasan Moral Siswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,873	0,875	30

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan skoring yang dilakukan pada angket kecerdasan moral siswa. Atas dasar hasil tersebut sehingga

hanya 40 siswa saja yang diikuti sertakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dan 10 orang sebagai peserta layanan.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskripsi

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 40 orang, maka selanjutnya hasil dari r hitung korelasi *Product Moment Correlation* diuji dengan menggunakan analisis spss 20.00. Dari penelitian diatas berdasarkan tabel signifikansi dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif perlakuan pelayanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa yaitu dengan interpretasi cukup pada tingkat hubungannya.

Tabel 4.6. Deskripsi Angket Kecerdasan Moral Siswa

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		72.4000	79.0000
Median		70.5000	80.5000
Mode		70.00	81.00 ^a
Std. Deviation		4.06065	3.68179
Minimum		67.00	72.00
Maximum		79.00	83.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Analisis Normalitas Data

Analisis normalitas data yang diuji dalam penelitian ini ialah ada pengaruh signifikan penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *sosiodrama*. Untuk menguji analisis normalitas ini juga menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 dengan teknik *Kolmogrov Smirnov 2 independent Samples*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.7.
Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels

		Pretest	Posttest
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.4000	93.2000
	Std. Deviation	4.06065	6.81175
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.235	.247
	Positive	.235	.159
	Negative	-.171	-.247
Test Statistic		.235	.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c	.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa skor Z pretest untuk uji analisis normalitas data adalah 0,235 dan 0,247 dengan angka probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) kecerdasan moral siswa adalah 0,125 dan 0,085, atau probabilitas dengan distribusi normal. Dari hasil tersebut maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, maka

hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu “ Terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa setelah diberikan perlakuan.

F. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama diajukan didalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VII SMP Negeri 9 Medan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis data *Product Moment Correlation* melalui program SPSS versi 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Hasil Product Moment Correlation Test
Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.431
	Sig. (2-tailed)		.214
	N	10	10
Posttest	Pearson Correlation	.431	1
	Sig. (2-tailed)	.214	
	N	10	10

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)* kecerdasan moral siswa sebesar 0,005 atau *probabilitas* di bawah alpha 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “ Terdapat

kontribusi yang positif yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan moral siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Pearson Product Moment Correlation*, maka nilai koefisien r yang didapat sebesar 0,431 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat keberpengaruh yang signifikan bermakna antara data pretest dan data posttest.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi, dapat dilihat perolehan deskripsi data pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Perolehan Mean

Pretest	Posttest
72.4000	79.0000

Secara keseluruhan, kesimpulan yang diambil dapat diartikan bahwa data proses eksperimen mengalami perubahan ataupun penurunan peningkatan kecerdasan moral siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest lebih besar dari hasil pretest.

G. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* terhadap peningkatan kecerdasan moral pada siswa SMP Negeri 9 Medan. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu :

- a. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* terhadap peningkatan kecerdasan moral pada siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Data diperoleh dari hasil analisis korelasi dengan Pearson menghasilkan koefisien r sebesar 0,431.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* terhadap peningkatan kecerdasan moral pada siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Ini diperoleh dari nilai Z yang didapat sebesar 0,235 dan 0,247 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 yaitu berpengaruh secara signifikan.
- c. Dalam uji hipotesis menggunakan output SPSS yang ke dua yakni output “ Test Statistics” . Dalam uji *Product Moment Correlation* untuk kita jadikan pegangan atau pedoman. Dasar pengambilan

keputusan dalam Uji *Product Moment Correlation*, dengan koefisien r sebesar 0,989 dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0.005 , maka H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0.05 , maka H_a ditolak.

- d. Dari analisis data telah terbukti bahwa kecerdasan moral siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari tampilan luaran uji hipotesis *Product Moment Correlation* sebesar 0,431 dengan nilai Asymp.Sig. = 0,000 (2-tailed) lebih kecil dari < 0.005 , maka H_a diterima
- e. Hasil perhitungan mean antara data pretest dan data posttest menghasilkan selisih yang signifikan yang memiliki perbedaan yang dapat diartikan sebagai peningkatan data ke arah positif atau lebih baik yaitu 72,4 menjadi 79.

Kecerdasan moral merupakan inti kecerdasan bagi seluruh manusia, karena kecerdasan moral secara langsung mendasari kecerdasan manusia untuk berbuat sesuatu yang berguna. Kecerdasan moral memberikan hidup manusia memiliki tujuan yang baik. Tanpa kecerdasan moral, kita tidak dapat berbuat sesuatu yang berkenan dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada.

Meningkatnya kecerdasan moral anak, diharapkan mereka tidak hanya berpikir dengan benar, tetapi juga bertindak dengan benar dan diharapkan juga terbangunnya karakter yang kuat. Cara terbaik mengembangkan

kemampuan karakter dan moral anak merupakan langkah paling tepat melindungi kehidupan moralnya sekarang dan selamanya.

Penyebab merosotnya moralitas sangatlah kompleks, terdapat fakta yang tidak dipungkiri. Lingkungan moral tempat anak-anak dibesarkan saat ini sangat meracuni kecerdasan moral mereka karena sejumlah faktor social kritis yang membentuk karakter bermoral secara perlahan mulai runtuh, yaitu pengawasan dari orang tua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spritual dan agama, hubungan akrab dengan orang-orang dewasa, sekolah khusus, norma-norma nasional yang jelas, dukungan masyarakat stabilitas, pola asuh yang benar dan anak-anak secara terus-menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma-norma yang tengah kita tumbuhkan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu oleh Amin, M. (2018). Sakdiyah, H. (2013). *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Pada Siswa Kelas X SMK-SPP N Asahan TA 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED). Merembaknya isu rendahnya kecerdasan moral pada siswa saat ini sangat marak diperbincangkan, seperti yang sangat sering kita temukan di mana siswa seringkali melakukan keributan di kelas, berkelahian dengan teman sebaya, melawan dan berbicara dengan cara yang kurang sopan terhadap guru, melanggar disiplin sekolah seperti terlambat, bolos, dan permasalahan absensi. Siswa seringkali melakukan hal demikian dengan

perasaan tanpa bersalah sulit bagi siswa menyadari bahwa hal yang mereka lakukan itu adalah suatu kesalahan.

AGUSTINA, S. F. (2022). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Di Smk Negeri Purwosari* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri). Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Dengan kondisi generasi muda saat ini yang sering melakukan tindakan kenakalan remaja, maka generasi muda saat ini perlu adanya pelayanan untuk menumbuhkan kecerdasan moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Role Playing Terhadap Kecerdasan Moral Siswa SMK Negeri Purwosari. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri Purwosari dengan jumlah populasi 503, penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil 83 sampel. Pengumpulan data menggunakan metode skala kecerdasan moral dan observasi. Data analisis menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk dan uji reliabilitas menggunakan nilai alpha cronbach, uji paired sample T-test dengan bantuan SPSS 2.6. hasil penelitian menunjukkan 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) pada kecerdasan moral yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ditemukan adanya perbedaan signifikan atau peningkatan tingkat kecerdasan moral dengan penerapan

bimbingan kelompok teknik role playing pada siswa SMK Negeri Purwosari.

Masalah-masalah moral yang terjadi sekarang ini dikalangan siswa lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa sebelumnya. Di masa modernisasi saat ini membangun kecerdasan moral siswa sangat penting dilakukan. Agar bisa membedakan yang benar dan yang salah sehingga dapat menangkis pengaruh buruk dari luar yang dapat mengancam kehidupan. Kecerdasan moral dapat dipelajari oleh siapapun dan bisa mendapat pengajaran tentang apa itu moral sejak balita, meski pada usia tersebut mereka belum mempunyai kemampuan kognitif untuk melakukan penalaran moral.

Kecerdasan moral harus secara sadar dipelajari dan tumbuh. Semakin cepat menanamkan kemampuan kecerdasan moral anak, semakin besar kesempatannya membangun persoalan karakter yang saat ini menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan karakter yang kuat dan warga Negara yang berkualitas. Dasar-dasar yang dibutuhkan bagi pembentukan karakter yang kuat, serta kesempatannya mengembangkan kemampuan berpikir, berkeyakinan, dan bertindak sesuai nilai-nilai moral yang ada. Sekolah juga tidak boleh lepas dari peran ini, karena seorang anak yang sudah duduk di bangku sekolah, akan menghabiskan sebagian dari waktunya di sekolah, berinteraksi dengan guru-guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik dan teman-teman yang dapat memberikan pengaruh positif dan juga negatif. Diakui bahwa

pengaruh buruk nyata begitu melekat dalam budaya kita, sehingga hampir tidak mungkin menghindarkan anak-anak baik berstatus siswa ataupun tidak, dapat terhindar dari pengaruh tersebut.

Kecerdasan moral adalah hal yang perlu dibiasakan dalam kehidupan setiap manusia termasuk siswa, karena dengan keadaan ini siswa mendapatkan kondisi intervensi dari perilaku yang dianggap dapat merugikan keadaan diri sendiri maupun kepada orang lain dari akibat perbuatan yang cenderung melanggar norma yang berlaku dalam kehidupannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh yang positif signifikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa pada siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kehidupan moral siswa yang memiliki kategori rendah pada lingkup tingkah laku dan perbuatannya adalah mereka yang merasa tidak mampu menampilkan kondisi kehidupannya dengan corak kehidupan yang memenuhi karakter pribadi dengan kecerdasan moral yang tinggi. Ini dianggap sebagai pribadi yang selalu menampilkan perbuatan yang baik di atas perilaku yang baik.
2. Terdapat pengaruh yang positif signifikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa pada siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Data diperoleh dari hasil analisis korelasi dengan Pearson menghasilkan koefisien r sebesar 0,431.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki korelasi yang signifikan peningkatan kecerdasan moral siswa pada siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Ini diperoleh dari nilai Z yang didapat sebesar 0,235 dan 0,247 dengan p

value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 yaitu berpengaruh secara signifikan. Ditambahkan ada selisih peningkatan yang signifikan data pretest dan data posttest setelah dilakukan penelitian yaitu 72,4 menjadi 79.

B. Saran

Dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa pada siswa SMP Negeri 9 Medan, guru bimbingan konseling harus berupayameningkatkan kualitas dalam memberikan layanan secara rutin dengan strategi yang inovatif. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok baik yang terjadwal maupun yang insidental dengan memaksimalkan sosialisasi sebelum dilakukannya pelayanan.
2. Bagi siswa diharapkan meningkatkan kemauan dan partisipasi yang maksimal dalam mengikuti pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok apapun topik yang dibahas demi pengembangan kualitas diri sebagai siswa khususnya dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa..
3. Bagi peneliti lain sebagai lanjutan, untuk dapat lebih memperhatikan variabel yang mungkin mempengaruhi kecerdasan moral siswa pada

siswa dan diharapkan siswa dapat pelayanan lain dalam menghadapi keadaan moral siswa yang sedang menurun atau rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aldily, Ridho. 2021. *The Power Of Social and Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Yakub, E. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Sikap Moral Siswa Kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tp 2015/2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-12.
- C.Asri Budiningsih, (2004). Pembelajaran Mo-ral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya, Jakarta: Reneka Cipta.
- Cheppy, H. C. (1988). Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan. *Jakarta: Depdikbud*.
- Hurlock, E. B. (2013). *Developmental psychology a life-span approach*.
- Islami, C. C. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Moral dan Disiplin Anak dengan Metode Permainan. *Jurnal Pelita Paud*, 1(2), 61-73.
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 43-51.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi, (2014). Pembentukan Kepribadian Anak, Jakarta: Bumi Askara.
- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Social Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Kemali. 2014. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Unimed Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Cipto Umbara.
- W. Poespoprodjo, S.H., SS., B.Ph., L.Ph. (1999). Filsafat Moral. Bandung : Pustaka Grafika.
- Wayan Koyan, I. 2000. Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya. Jakarta: Depd

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok

PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 MEDAN
Jln.TB Simatupang No.118

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

	Komponen Layanan	Layanan Responsif
	Bidang Layanan	Pribadi
	Topik / Tema Layanan	Moral yang baik
	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pemeliharaan
	Tujuan Umum	Agar siswa mempunyai kesadaran untuk meningkatkan efikasi diri guna mengembangkan bakat dan potensinya
	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyimpulkan materi dari sosiodrama yang telah dilakukan 2. Siswa dapat meyakini bahwa moral sangat penting 3. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang merupakan moral yang baik 4. Siswa dapat mengelola perilaku yang kurang efektif menjadi perilaku yang efektif guna untuk meningkatkan hasil belajar
	Sasaran Layanan	Kelas VIII
	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian moral 2. Ciri-ciri orang yang memiliki moral 3. Pentingnya menanamkan moral yang baik pada siswa 4. Cara membina moral yang baik
	Waktu	1 x 45 Menit

	Sumber Materi	
	Metode/Teknik	Metode kreatif teknik literasi
	Media / Alat	Infocus,laptop,cinematic
	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. kesepakatan layanan, hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 45 menit pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Mengikuti arahan dari guru BK untuk membahas topik dari pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok 2. Siswa saling berdiskusi dan aktif dalam membahas topik tentang efikasi diri
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin berlangsungnya proses layanan bimbingan kelompok 2. Menyampaikan materi yang akan di bahas dalam proses bimbingan kelompok
	3. Tahap Penutup	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam

Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi
2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan,

Medan, September 2023

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling



AFIDA MURNI, S.Pd
NIP:198211132009032007

Calon Konselor



Nurhalimah
NPM: 1902080047

Menyetujui:
Kepala Sekolah SMP N 9 Medan



SAMIUN ALEM S.Pd,M.Pd
NIP: 196912061995121001

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN MORAL SISWA

A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri atas beberapa pernyataan yang menyangkut tentang moral siswa. Siswa diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang anda rasakan selama ini. Anda diminta hanya memberikan satu tanda ceklis (√) pada kolom jawaban untuk setiap pernyataan. Disamping itu, isilah semua identitas pada bagian identitas.

B. Identitas Pribadi

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Kelas :
 Tanggal pengisian :

C. Petunjuk Pengisian

Instrumen ini terdiri atas 30 butir pernyataan mengenai moral siswa di depan kelas dengan masing-masing pernyataan disediakan empat pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan berikut yang menurut anda sangat mencerminkan diri anda dengan memberikan tanda ceklis (√).

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan sikap kejujuran dalam kehidupan				
2.	Saya selalu berusaha menjadikan diri untuk selalu bersikap jujur dalam berkata maupun bertindak				

3.	Saya dapat membedakan antara individu yang bersikap jujur dalam hidupnya				
4.	Saya selalu membiasakan diri untuk selalu bersikap jujur				
5.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kewajiban yang saya miliki sendiri				
6.	Saya selalu menyampaikan informasi sesuai dengan apa yang saya dengar dan sesuai dengan instruksi				
7.	Saya sebagai siswa selalu melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi hidup saya saat ini dan nanti				
8.	Saya selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah saya				
9.	Saya selalu berusaha mematuhi aturan yang berlaku di saat saya berada di tempat yang baru				
10.	Tanggung jawab yang saya miliki selalu saya laksanakan dengan maksimal				
11.	Saya berani mempertanggungjawabkan apapun hasil dari perbuatan dan sikap saya				
12.	Saya selalu menerima setiap resiko yang terjadi dari perbuatan saya di sekolah				
13.	Saya biasanya menghindari orang-orang yang terbiasa tidak jujur dalam hidupnya				
14.	Saya berusaha untuk selalu benar dalam bersikap maupun bertingkah laku				
15.	Saya akan berusaha diam jika perbuatan yang saya lakukan mengalami kesalahan				
16.	Saya akan berusaha mencari alasan yang banyak jika ketidakjujuran saya diketahui				
17.	Saya akan terus menemani teman yang selalu berbohong dalam bergaul walaupun saya mendapatkan kerugian				
18.	Saya akan menjauhi teman yang terbukti berbohong dalam kehidupannya				
19.	Saya selalu memberi kesempatan pada teman yang berbuat kesalahan untuk berusaha mencapai perbaikan				
20.	Saya akan berusaha mengajak siapapun di dekat saya untuk berbuat benar dalam hidup dan kehidupannya				

21.	Saya selalu mengutamakan urusan sekolah dibandingkan urusan pribadi saya				
22.	Saya berharap dengan sikap saya yang mnegutamakan sekolah dapat membuat saya berhasil				
23.	Saya menjadikan diri saya selalu adil dalam memilih teman				
24.	Saya mengatur pergaulan dengan teman yang hanya memberikan manfaat dalam kehidupan saya				
25.	Saya selalu memutuskan untuk melakukan kegiatan di luar batas kemampuan saya				
26.	Saya tidak memilih milih teman untuk bergaul di lingkungan sekolah				
27.	Saya lebih suka berteman dengan teman yang lebih pintar dari saya				
28.	Saya selalu mendapatkan kesempatan untuk memutuskan situasi kehidupan saya yang sulit				
29.	Saya selalu berusaha menjadi orang yang benar secara perkataan maupun tingkah laku dalam kehidupan				
30.	Saya selalu menerima konsekuensi perbuatan saya termasuk yang pahit untuk diterima karena tanggung jawab				

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



Foto bersama kepala sekolah SMP N 9 Medan



Kegiatan Konseling kelompok bersama Siswa/I SMP N 9 Medan



Foto Bersama dengan Siswa/l SMP N 9 Medan



Foto Bersama salah satu guru pengajar di SMP N 9 Medan



Foto dengan Guru BK SMP N 9 medan

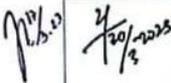


Kegiatan wawancara dengan salah satu siswa kelas XII

Link Video :

https://drive.google.com/file/d/1mOI0aq2Qh7dzF_Uvy_9khx23RHLCtqiN/view?usp=drivesdk

Lampiran 4: K1, K2, K3

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id		FORM K 1
Yth : Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU		
Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI		
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama Mahasiswa : Nurhalimah N P M : 1902080047 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Kredit Kumulatif : 138 Sks		
IPK = 3.66		
Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Moral Siswa di SMP 0 Medan T.A 2022-2023	
	Analisis Faktor Rendahnya Minat Siswa (SMP 9 Medan) dalam Memanfaatkan Layanan Konseling T.A. 2022-2023	
	Upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Medan dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Medan T.A. 2022-2023	
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.		
Medan, 16 maret 2023 Hormat Pemohon,  Nurhalimah		
Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas - Untuk Ketua Prodi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan		

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalimah
 NPM : 1902080047
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Moral Siswa di SMP 09 Medan T.A 2022-2023"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk lbuk, sebagai :

Dosen Pembimbing : Dra.Jamila.,M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2023
 Hormat Pemohon,


 Nurhalimah

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2013/IL3-AU//UMSU-02/ F/2023

Lamp

Hal

: Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhalimah
N P M : 1902080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Sosiodrama untuk Meningkatkan Moral Siswa di SMP 09 Medan
T.A 2022/2023

Pembimbing : Dra. Jamila, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Mei 2024

Medan, 04 Dzulqaidah 1444 H
24 Mei 2023 M



Dra. H. Syamsiyordha, M.Pd
NIP : 19670602199303 2 002

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing Materi dan Teknis
 4. Pembimbing Riset
 5. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

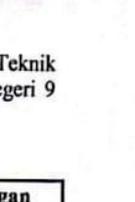
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Nur Halimah
 NPM : 1902080047
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
11 Mei 2023	- Perbaiki daftar isi - Isi tidak sesuai dengan daftar isi	
15 Mei 2023	- Perbaiki kerangka konseptual - Perbaiki kalimat pada Bab I	
17 Mei 2023	- Perbaiki desain penelitian di Bab Iii - Perbaiki pm di tabel wawancara di Bab Iii	
19 Mei 2023	- Perbaiki di daftar pustaka	
23 Mei 2023	Ditandatangani untuk seminar proposal.	

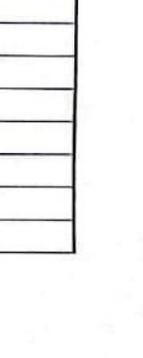
Medan, Mei 2023

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

Lampiran 6: Permohonan Perubahan Judul



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurhalimah
 N.P.M : 1902080047
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023

Menjadi:

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023
 Hormat Pemohon

Nurhalimah

Diketahui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

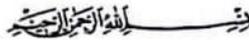
Ketua Program Studi
 Pendidikan Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hashim, S.Pd, M.Pd

Lampiran 7: Berita Acara, Lembar Pengesahan dan Surat Keputusan Sempro



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 29 Mei 2023 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nurhalimah
 N.P.M : 1902080047
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan Judul menjadi: pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengatasi moral siswa smp negeri 9 Medan tahun 2022/2023
Bab I	Perbaikan penulisan
Bab II	perubahan pada dasar layanan bimbingan bimbingan kelompok
Bab III	perbaikan subjek penelitian
Lainnya	Perbaikan daftar isi
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasiq, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL.

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nurhalimah
 N.P.M : 1902080047
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik
 Sociodrama untuk Mengatasi Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan
 Tahun 2022/2023

Pada hari Senin, Tanggal 29 Mei 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasybuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurhalimah
 N.P.M : 1902080047
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan Tahun 2022/2023

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 14 Juni 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2023
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasybuan, S.Pd, M.Pd

Lampiran 8: Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> * fkip@umsu.ac.id * umsumedan * umsumedan * umsumedan * umsumedan

Nomor	: 3029/II.3-AU/UMSU-02/F/2023	Medan,	06 Shafar 1445 H
Lamp	: ---		23 Agustus 2023 M
Hal	: Permohonan Izin Riset		

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
 SMP Negeri 9 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama	: Nurhalimah
NPM	: 1902080041
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan,



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd
 NIDN. 0804066701



Pertinggal





Lampiran 9: Surat Balasan Izin Riset



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 9 MEDAN**

NPSN: 10210983 NSS: 20.1.07.60.06.019 : TERAKREDITASI "A"

Jl. Tb Simatupang No. 118 Medan Kelurahan : Sunggal Kecamatan : Medan Sunggal Kota Medan Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos 20128 Email : smbilansmpnmedan@gmail.com

NOMOR : 422/ 290/ UPTSMPN9/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAMIUN ALIM, S.Pd, M.Pd
NIP : 19691206 199512 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SMP Negeri 9 Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Nurhalimah
NIM : 1902080047
Program Studi : S1 – Bimbingan dan Konseling

Telah disetujui untuk melakukan penelitian atau riset di UPT SMP Negeri 9 Medan. Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut adalah :

-PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGATASI MORAL SISWA SMP NEGERI 9 MEDAN"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 31 Agustus 2023
Kepala UPT SMP Negeri 9 Medan



SAMIUN ALIM, S.Pd, M.Pd
NIP. 19691206 199512 1 001

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup**Identitas Diri**

Nama : **NURHALIMAH**
Tempat / Tanggal Lahir : Kelapa Sebatang/ 12 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kelapa Sebatang

Nama Orang Tua

Ayah : Edi Munthe
Ibu : Jaharah
Alamat : Kelapa Sebatang

Riwayat Pendidikan

- a. Lulus SDN 116463 Tamatan 2013
- b. Lulus Mtss Binaan kemenag Tamatan 2016
- c. Lulus Pondok pesantren Al-uswah Tamatan 2019
- d. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan 2019-2023.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Lampiran 11: Analisis Validitas Instrumen Moral Siswa

Validitas Instrumen

No.	r_{xy}	r-tabel	Status
16.	.500**	0,3494	Valid
17.	.377*	0,3494	Valid
18.	.616**	0,3494	Valid
19.	.379*	0,3494	Valid
20.	0,151	0,3494	T. Valid
21.	.565**	0,3494	Valid
22.	.444**	0,3494	Valid
23.	.387*	0,3494	Valid
24.	.625**	0,3494	Valid
25.	.370*	0,3494	Valid
26.	.411**	0,3494	Valid
27.	.393*	0,3494	Valid
28.	0,231	0,3494	T. Valid
29.	.538**	0,3494	Valid
30.	.464**	0,3494	Valid

No.	r_{xy}	r-tabel	Status
31.	.602**	0,3494	Valid
32.	.475**	0,3494	Valid
33.	.482**	0,3494	Valid
34.	.455**	0,3494	Valid
35.	0,297	0,3494	T. Valid
36.	.605**	0,3494	Valid
37.	.371*	0,3494	Valid
38.	.460**	0,3494	Valid
39.	.604**	0,3494	Valid
40.	.584**	0,3494	Valid
41.	.413**	0,3494	Valid
42.	.534**	0,3494	Valid
43.	.528**	0,3494	Valid
44.	.568**	0,3494	Valid
45.	.504**	0,3494	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisis validitas dengan product moment, hasil uji item sebanyak 30 item dari proses ujicoba instrumen menghasilkan kesimpulan sebanyak 27 item dinyatakan valid karena koefisien r-hitung > r-tabel dan dinyatakan 3 item gugur karena r-hitung < r-tabel sehingga 27 item digunakan untuk menjangkau data penelitian tentang moral siswa.

Lampiran 12: Tabulasi Angket Uji coba Instrumen Moral Siswa

R	Nomor item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
3	1	2	4	1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3
5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
7	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
8	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
9	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3
10	4	3	4	4	1	3	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
11	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3
12	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
13	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3
14	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
15	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3
16	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	1	2	2	3	4
17	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	4	3	1	4	3	3	3	2	2	4	1	3
18	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3
19	4	2	3	3	3	4	2	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3
21	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2
22	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3
23	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4

24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
26	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	
28	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
29	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
30	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
32	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	
33	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	
34	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
35	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	
36	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	
37	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	4	3	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	2	
38	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	0	3	2	1	1	
39	2	2	3	2	3	2	0	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	
40	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
ΣX	127	130	125	128	120	123	111	124	129	126	125	117	132	121	126	132	130	134	130	128	126	136	121	126	119	

Lampiran 13: Hasil Tabulasi Data Instrumen Moral Siswa

PRETEST

1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	69	
2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	70
3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	70
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	74
5	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	67
6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	70
7	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	77
8	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	77
9	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	79
10	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	71

POSTTEST

3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	82
4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	72
2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	74
4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	78
4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	77
4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	1	3	4	2	2	4	4	82
4	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	80
4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	81
4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83
3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	81

Lampiran 14: Analisis Reliabilitas Instrumen Moral Siswa

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,873	0,875	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,148	2,775	3,400	0,625	1,225	0,021	30

Lampiran 15: Uji Asumsi Klasik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.4000	93.2000
	Std. Deviation	4.06065	6.81175
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.235	.247
	Positive	.235	.159
	Negative	-.171	-.247
Test Statistic		.235	.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c	.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	10	72.4000	4.06065	67.00	79.00
Posttest	10	93.2000	6.81175	81.00	100.00

Lampiran 16: Uji Kelayakan Hipotesis

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		72.4000	79.0000
Median		70.5000	80.5000
Mode		70.00	81.00 ^a
Std. Deviation		4.06065	3.68179
Minimum		67.00	72.00
Maximum		79.00	83.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 17: Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pretest	72.4000	4.06065	10
Posttest	79.0000	3.68179	10

Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.431
	Sig. (2-tailed)		.214
	N	10	10
Posttest	Pearson Correlation	.431	1
	Sig. (2-tailed)	.214	
	N	10	10

Lampiran 18: Hasil Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman adik terhadap kecerdasan moral?	Saya mengetahuinya sebagai aturan yang harus dipatuhi saat melakukan tingkah laku dan perbuatan
2.	Apa yang menyebabkan sulitnya meningkatkan kecerdasan moral?	Sulitnya jika aturan lebih ketat dari perilaku yang biasa dilakukan oleh diri sendiri di rumah
3.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan moral?	Teman sebaya dan ajakannya adalah hal yang sangat sulit untuk dihindarkan dalam mematuhi moral dan kebiasaan yang berlaku
4.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar untuk meningkatkan kecerdasan moral?	Orang tua selalu mengajarkan perbuatan mana yang baik dan mana yang kurang baik sehingga bisa dipilih mana yang harus diikuti
5.	Apa alasan adik tidak menerapkan hasil edukasi tentang kecerdasan moral yang diperoleh di sekolah ?	Biasanya kelupaan karena rasa senang saat bergaul bersama teman di sekolah
6.	Apakah adik pernah memperoleh manfaat dari memiliki kecerdasan moral yang baik?	Sangat merasakan karena hidup menjadi lebih banyak terkandung perbuatan-perbuatan yang baik dan berkualitas
7.	Bagaimana adik menyikapi moral yang belum matang dalam kehidupan saat ini?	Saya selalu melakukan introspeksi diri setiap hari dan berusaha melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan baik yang tidak disengaja
8.	Apakah usaha yang sudah adik lakukan untuk mendapatkan kualitas moral yang baik?	Saya selalu berusaha bergaul dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar kehidupan saya

2. Pedoman wawancara dengan Guru BK

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang Bapak lakukan di SMP Negeri 9 Medan?	Saya telah banyak melakukan program pelayanan yang sesuai dengan perencanaan yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa.
2.	Apa saja tugas Bapak sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Medan?	Tugas guru BK itu banyak, selain melayani dengan pelayanan, perlu adanya inisiatif pengembangan potensi siswa.

3.	Apakah Bapak pernah melakukan layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 9 Medan?	Sangat sering, baik topik tugas maupun topik bebas
4.	Menurut Bapak apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan moralnya?	Pengaruh ikut-ikutan teman dalam pergaulan yang salah
5.	Bagaimana cara Bapak mengatasi masalah jika ada siswa yang tidak memiliki kecerdasan moral yang baik ?	Jika kecerdasan moral siswa terganggu saya lebih banyak memberikan perbaikan dengan memperjelas status perbuatan yang dilakukan siswa
6.	Apakah siswa mendapatkan konsekuensi dari keadaan kecerdasan moral yang dimilikinya?	Jika kesalahan itu menimbulkan kerugian suatu pihak maka siapapun siswanya yang bersalah diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab

3. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Apakah ada keterlibatan wali kelas dengan program bimbingan dan konseling ?	Keterlibatan berada saat proses kolaborasi dalam pelayanan maupun pengentasan masalah siswa
2.	Bagaimana kerja sama wali kelas dengan guru BK ?	Wali kelas akan menyampaikan kondisi siswa yang bermasalah untuk kemudian dirumuskan penanganannya oleh guru BK dibantu oleh wali kelas
3.	Bagaimana interaksi siswa di dalam kelas ?	Layaknya seorang siswa yang berusia remaja yang memiliki perilaku yang cenderung sering bercanda dan bermain
4.	Apakah siswa mampu berkomunikasi dan pergaulan dengan baik di dalam kelas ?	Mampu secara bebas namun dalam jam pelajaran perlu adanya pembinaan yang intensif.
5.	Bagaimana kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar ?	Siswa lebih cenderung bekerja sama dalam kelompok dengan bermain sambil belajar
6.	Bagaimanakah kondisi sikap dan tingkah laku siswa di kelas?	Lebih cenderung teratur jika guru yang masuk sesuai dengan jadwal yang telah di atur oleh sekolah

NURHALIMAH-Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Moral Siswa SMP Negeri 9 Medan

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
5	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
6	ulilalbabinate.com Internet Source	<1%
7	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%

9	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
10	media.neliti.com Internet Source	<1 %
11	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
17	badanpenerbit.org Internet Source	<1 %
18	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
19	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to University of North Texas Student Paper	<1 %

21	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
22	anyflip.com Internet Source	<1 %
23	123dok.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
25	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
28	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.utu.ac.id Internet Source	<1 %
30	pendidikan-biolog.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	

		<1 %
33	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
35	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
37	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
38	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
40	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
43	Submitted to University of Oklahoma Student Paper	

		<1 %
44	Putri Laila Qareeba, Nandang Rukanda, Tuti Alawiyah. "LAYANAN iBIMBINGAN iKELOMPOK iDIMASA iPANDEMI iMELALUI iTEKNIK iMODELING iUNTUK iKEDISIPLINAN iSISWA iSMA iKELAS iXI", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022 Publication	<1 %
45	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
46	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
47	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	<1 %
49	repository.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
51	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
52	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	